

**ANALISIS PENGARUH HARGA KOMODITAS TANAMAN
PANGAN PALAWIJA TERHADAP INFLASI
DI KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

OLEH

OVALIA DWI PUSPITA
NIM : 1705906010042



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2021**

**ANALISIS PENGARUH HARGA KOMODITAS TANAMAN
PANGAN PALAWIJA TERHADAP INFLASI
DI KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
Memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH:

OVALIA DWI PUSPITA
NIM : 1705906010042



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp.: 0655-7110535
Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 29 September 2021

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : Strata I (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah menyetujui skripsi saudara :

Nama : Ovalia Dwi Puspita

Nim : 1705906010042

Dengan judul : **Analisis Pengaruh Harga Komoditas Tanaman Pangan Palawija Terhadap Inflasi Di Kabupaten Aceh Barat**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan :
Pembimbing

Leli Putri Ansari, S.E., M.S.i
NIDN. 0024077812

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M.Si.
NIP. 196002121989031003

Tanggal Lulus : 29 September 2021



Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si.
NI PPPK. 197411052021211002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; POBOX 59 Telp.: 0655-7110535
Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 29 September 2021
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah menyetujui skripsi saudara :

Nama : Ovalia Dwi Puspita
Nim : 1705906010042

Dengan judul : **Analisis Pengaruh Harga Komoditas Tanaman Pangan
Palawija Terhadap Inflasi Di Kabupaten Aceh Barat**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian pada Tanggal 29 September 2021

Menyetujui

Komisi Ujian

1. Ketua Sidang : Alisman, S.E., M.Si
2. Sekretaris : Leli Putri Ansari, S.E., M.Si.
3. Anggota : Mahrizal, S.E., M.Si

Tanda Tangan

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si.
NIP. 197411052021211002

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ovalia Dwi Puspita

NIM : 1705906010042

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Harga Komoditas Tanaman Pangan Palawija Terhadap Inflasi Di Kabupaten Aceh Barat” yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Meulaboh, 29 September 2021
Saya yang membuat pernyataan,

Materai 10000

Ovalia Dwi Puspita
1705906010042

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangandi bawah ini:

Nama : Ovalia Dwi Puspita
NIM : 1705906010042
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : PENGARUH HARGA KOMODITAS TANAMAN PANGAN PALAWIJA TERHADAP INFLASI DI KABUPATEN ACEH BARAT beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Meulaboh, 29 September 2021
Yang Menyatakan

Materai 10000

Ovalia Dwi Puspita
1705906010042

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Keberhasilan itu hanya bisa dilakukan oleh diri sendiri bukan orang lain
Keberhasilan bukanlah berapa banyak yang kita dapatkan tetapi berapa banyak
yang dapat kita berikan serta berarti untuk orang lain*

*“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga
mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar
Ra’d:11)*

*“Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang
telah diusahkannya” (An Najm: 39)*

Yang utama dari segalanya...

*Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih
sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta
memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau
berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.*

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan
kusayangi ayahanda dan ibunda tercinta*

AMRIN DAN JURIANI

*Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga
kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah dan Ibu yang telah memberikan kasih
sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada
mungkin dapat kubalas hanya dengan selebar kertas yang bertuliskan kata cinta
dan persembahan. Semoga ini langka awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia,
karna kusadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Terima kasih Ayah dan
Ibu telah membuat aku menjadi kuat sebagai anak perempuan satu-satunya di
keluarga*

*Untuk abang dan adikku (Riki Pradana Sasmita dan Tria Kusuma), terima
kasih atas do’a dan dukungan serta kasih sayang yang telah kalian berikan untukku,
yang selalu membantu aku sehingga mendapatkan gelar sarjana. Hanya karya kecil*

ini yang dapat aku persembahkan, maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua...

Tak lupa pula untuk sahabat aku (Karmila) seperjuangan dari kuliah hingga aku mendapat gelar sarjana terima kasih selama ini selalu membantuku, untuk (Sri Rahayu, dan Winda Ayu Lestari), terima kasih juga kalian selalu memberikan aku suport dan selalu ada untukku, terima kasih juga ku ucapkan untuk teman-teman seperjuangan konsentrasi moneter (Faris Mubarak, dan Rifki Hariantoni), untuk ibu pembimbingku (Ibu Leli Putri Ansari, SE,. M.Si) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbingku hingga skripsi ini menjadi indah, dan yang terakhir untuk kakak sekaligus pembimbing kedua skripsiku (kak Meri Yani, SE) terima kasih atas bantuannya untuk memberikan masukan, arahan, sekaligus semangat

Wassalam.....

Ovalia Dwi Puspita

BIODATA

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Ovalia Dwi Puspita
NIM : 1705906010042
Tempat/Tanggal Lahir : Purwodadi/ 29 April 1998
Alamat : Desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir
Kabupaten Nagan Raya
Agama : Islam
E-mail : ovaliadwipuspita@gmail.com
Nomor HP : 085360323315

IDENTITAS ORANG TUA

Ayah

Nama Ayah : Amrin
Tempat/Tanggal lahir : Jeuram/ 18 Juli 1969
Agama : Islam
Alamat : Desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir
Kabupaten Nagan Raya
Pendidikan : SLTA/Sederajat

Ibu

Nama Ibu : Juriani
Tempat/Tanggal lahir : Purwodadi/ 06 April 1970
Agama : Islam
Alamat : Desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir
Kabupaten Nagan Raya
Pendidikan : SLTA/Sederajat

PENDIDIKAN FORMAL

SD Negeri Purwodadi, Nagan Raya : Tahun 2004 - 2010
SMP Negeri 1 Kuala, Nagan Raya : Tahun 2010 - 2013
SMA Negeri 3 Kuala, Nagan Raya : Tahun 2013 – 2016
Universitas Teuku Umar, Meulaboh : Tahun 2017 – 2021

PENGALAMAN ORGANISASI

HIMEP (Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan)

UKM Teater (Unit Kegiatan Mahasiswa Teater)

GenBI (Generasi Baru Indonesia) Universitas Teuku Umar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allaah SWT atas kuasanya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat beriringkan salam penulis ucapkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan sebagaimana yang telah kita rasakan pada saat sekarang ini.

Penulisan skripsi yang berjudul “ *Analisis Pengaruh Harga Komoditas Tanaman Pangan Palawija Terhadap Inflasi Di Kabupaten Aceh Barat*” ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Teuku Umar.

Pada kesempatan ini, penulis dengan kerendahan hati yang sangat dalam dan ketulusan hati ingin menyampaikan hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Kedua Orang tua yang sangat penulis sayangi dan cintai, yaitu ayahanda Amrin dan ibunda Juriani, serta abang dan adik penulis yang senantiasa selalu mendo'akan dan memberikan segala bentuk pengorbanan, nasihat, kasih sayang yang tulus hingga motivasi demi untuk keberhasilan penulis.
2. Ibu Leli Putri Ansari, S.E., M.Si selaku pembimbing skripsi yang begitu penulis banggakan yang telah menjadi orang tua kedua yang membimbing, memberi arahan, memotivasi, dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

3. Bapak Dr. Helmi Noviar,S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Bapak Dr. Saiful Badli,S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
4. Bapak Prof. Dr. T. Zulham,S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
5. Kawan-kawan penulis khusus angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar yang selalu setia memberikan semangat dan dukungan serta saran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhir kata kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan ribuan terimakasih karena telah memberikan dorongan penuh kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga amal kebaikan dan keikhlasan ini mendapat balasan setimpal dari Allah SWT dan mudah-mudahan skripsi ini akan bermanfaat kedepannya. Aamiin Ya Rabbal'alam.

Alue Peunyareng, 29 September 2021

Ovalia Dwi Puspita

ABSTRAK

Inflasi merupakan gejala ekonomi yang berupa naiknya tingkat harga dan merupakan salah satu masalah ekonomi yang banyak mendapatkan perhatian. Inflasi dapat berdampak positif dan negatif, tergantung tinggi rendahnya inflasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh ketiga harga komoditas tanaman pangan palawija terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat. Ketiga komoditas tanaman pangan palawija tersebut terdiri dari jagung, kacang kedelai, kacang hijau, dan harga komoditas tanaman pangan palawija apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2016 sampai Desember 2020. Pengumpulan data melalui data sekunder untaian waktu (*time series*) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dan uji asumsi klasik dengan software Eviews untuk menguji hipotesisnya. Hasil dari estimasi menunjukkan bahwa secara parsial harga jagung berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat, harga kacang kedelai bernilai positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat, dan harga kacang hijau memiliki nilai negatif dan berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat. Sedangkan secara simultan harga jagung, harga kacang kedelai, dan harga kacang hijau berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat.

Kata kunci: Harga, komoditas tanaman pangan palawija, inflasi

ABSTRACT

Inflation is an economic phenomenon in the form of rising prices and is one of the economic problems that gets a lot of attention. Inflation can have positive and negative impacts, depending on the level of inflation. This study aims to analyze how much influence the prices of the three food crops commodities have on inflation in West Aceh Regency. The three food crops commodities consist of corn, soybeans, green beans, and the prices of any food crops commodities that have a significant effect on inflation in West Aceh Regency. This research was conducted from January 2016 to December 2020. The data was collected through time series secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of West Aceh Regency. Data analysis using multiple linear regression analysis method, and classical assumption test with Eviews software to test the hypothesis. The results of the estimation show that partially corn prices have a positive and significant effect on inflation in West Aceh Regency, soybean prices have a positive but no significant effect on inflation in West Aceh Regency, and mung bean prices have a negative value and significant effect on inflation in West Aceh Regency. West Aceh. Meanwhile, simultaneously the price of corn, soybean prices, and the price of green beans have a significant effect on inflation in West Aceh Regency.

Keywords: *Prices, food crops commodities, inflation*

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
LEMBARAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	v
KATA PERSEMBAHAN	vi
BIODATA	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
1.5 Sistematik Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Harga	10
2.2 Tanaman Pangan Palawija	11
2.3 Inflasi.....	11
2.3.1 Pengertian Inflasi	11
2.3.2 Teori-teori Inflasi.....	13
2.3.3 Penyebab Inflasi	15

2.3.4	Sifat Inflasi	16
2.3.5	Dampak Inflasi	16
2.3.6	Cara Mengatasi Inflasi	17
2.4	Hubungan Harga Komoditas Tanaman Pangan Palawija Dengan Inflasi .	18
2.5	Penelitian Terdahulu.....	18
2.6	Kerangka Pemikiran	23
2.7	Perumusan Hipotesis	23
BAB III	METODE PENELITIAN	24
3.1	Ruang Lingkup Penelitian	24
3.2	Data Penelitian	24
3.2.1	Jenis Dan Sumber Data	24
3.2.2	Teknik Pengumpulan Data	24
3.3	Model Analisis Data.....	25
3.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda	25
3.3.2	Analisis Korelasi.....	27
3.3.3	Koefisien Korelasi (r)	27
3.3.4	Koefisien Determinasi (r^2)	27
3.3.5	Uji t	27
3.3.6	Uji F	27
3.4	Pengujian Hipotesis.....	28
3.5	Uji Asumsi Klasik	30
3.6	Definisi Operasional Variabel	31
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
4.2	Statistik Deskriptif Variabel	32
4.2.1	Perkembangan Harga Komoditas Tanaman Pangan Palawija di Kabupaten Aceh Barat.....	32
4.2.2	Perkembangan Laju Inflasi di Kabupaten Aceh Barat	34
4.2.3	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	35
4.3	Hasil Pengujian Korelasi (r)	37
4.4	Hasil Pengujian Determinasi (r^2)	38
4.5	Pengujian Hipotesis.....	38
4.5.1	Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)	38
4.5.2	Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F).....	40
4.6	Uji Asumsi Klasik	42
4.6.1	Uji Normalitas.....	42
4.6.2	Uji Multikolinearitas	41
4.6.3	Uji Autokorelasi	44
4.6.4	Uji Heteroskedastisitas	44
4.7	Pembahasan	45
4.7.1	Pengaruh Harga Jagung terhadap Inflasi di Kabupaten Aceh Barat	45
4.7.2	Pengaruh Harga Kacang Kedelai terhadap Inflasi di Kabupaten	

Aceh Barat	46
4.7.3 Pengaruh Harga Kacang Hijau terhadap Inflasi di Kabupaten Aceh Barat	47
4.7.4 Pengaruh Harga Komoditas Tanaman Pangan Palawija terhadap Inflasi di Kabupaten Aceh Barat	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1.1 Perkembangan Harga Komoditas Tanaman Pangan Palawija di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2016-2020.....	3
4.1 Perkembangan Harga Komoditas Tanaman Pangan Palawija di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2016-2020.....	33

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perkembangan Luas Tanam, dan Produksi Tanaman Pangan Palawija di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2016-2020	4
1.2 Perkembangan Laju Inflasi di Provinsi Aceh Periode Januari Tahun 2016 – Desember 2020	5
1.3 Perkembangan Laju Inflasi di Kabupaten Aceh Barat Periode Januari Tahun 2016 – Desember 2020	5
2.1 Penelitian Terdahulu	20
4.1 Perkembangan Laju Inflasi di Kabupaten Aceh Barat	34
4.2 Hasil Uji Koefisien Regresi	36
4.3 Uji Determinasi R-squared	37
4.4 Uji Simultan	41
4.5 Uji Multikolinearitas	43
4.6 Uji Autokorelasi	44
4.7 Uji Heteroskedastisitas	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Gambar Kerangka Pemikiran.....	23
4.1 Uji Normalitas.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Input Penelitian	55
2. Hasil Estimasi	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduk pedesaan bermata pecaharian di sektor pertanian, yang didukung oleh sumber daya alamnya sektor pertanian. Selain itu sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional, sebagian ekspor Indonesia juga berasal dari sektor pertanian, sehingga sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk (Wikipedia, 2011)

Salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang masih didominasi oleh kawasan pertanian adalah Kabupaten Aceh Barat. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat terus berusaha meningkatkan produksi sayuran, palawija, dan tanaman padi untuk meningkatkan ketahanan pangan di masa pandemi Covid-19 (Sariagri 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik (2016) Kabupaten Aceh Barat mempunyai luas wilayah sebesar 2.927,95 km² dengan jumlah penduduk sebesar 210.113 jiwa. Sebagian masyarakat Kabupaten Aceh Barat menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian baik itu subsektor pertanian pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan. Hal tersebut didukung pula oleh keadaan tanah dan iklim yang sesuai sehingga memungkinkan untuk berproduksi. Ada empat kecamatan yang menjadi prioritas pengembangan tanaman palawija yaitu kecamatan pante ceureumen, kecamatan bubon, kecamatan woyla, dan kecamatan sungai mas.

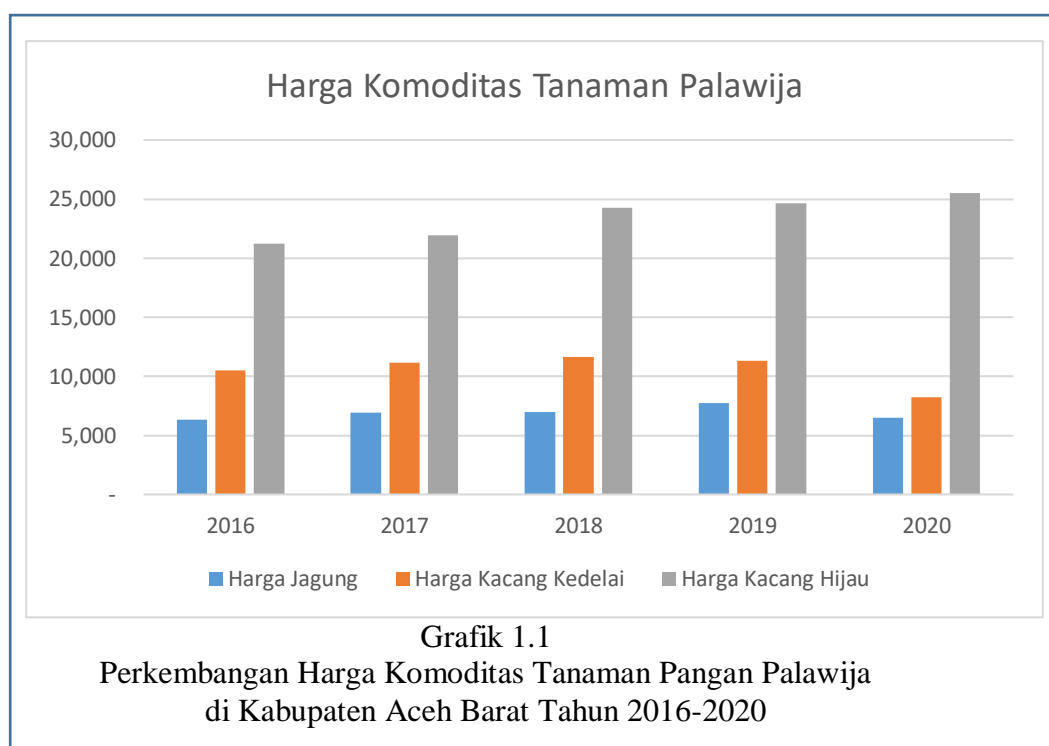
Kabupaten Aceh Barat merupakan salah satu kabupaten yang berupaya meningkatkan ketahanan pangan, dengan meningkatkan produksi palawija, padi, dan sayuran untuk meningkatkan tanaman pangan. Namun untuk produksi kacang kedelai produsen masih mengimpor dari luar daerah, karena produksi kacang kedelai belum mampu mencukupi permintaan masyarakat yang terus meningkat karena keterbatasan lahan pertanian. Sehingga menciptakan harga yang cenderung tinggi yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap besarnya inflasi.

Harga komoditas tanaman pangan palawija seperti jagung dan kacang kedelai di Kabupaten Aceh Barat juga berfluktuatif, tetapi masyarakat tetap membelinya untuk dikonsumsi saat harga tinggi maupun harga rendah. Karena komoditas tanaman pangan palawija dibutuhkan oleh masyarakat untuk campuran bahan baku pembuatan seperti tempe, tahu, pecal, kue, bubur, dan makanan-makanan ringan pada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Tidak hanya dikonsumsi sebagai bahan makanan saja, namun dapat digunakan sebagai bahan pakan ternak.

Harga komoditas tanaman pangan sangat dipengaruhi oleh kestabilan distribusi permintaan dan penawaran. Harga komoditas sering mengalami fluktuatif dikarenakan oleh beberapa faktor seperti mengalami gagal panen akibat cuaca, gangguan hama dan faktor perkembangan harga komoditas akan mengganggu jalannya distribusi. Inflasi merupakan salah satu permasalahan perekonomian yang sering terjadi. Inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus-menerus. Pergerakan harga komoditas dapat dijadikan sebagai indikator utama inflasi. Alasannya, karena harga komoditas mampu merespon secara cepat yang terjadi dalam perekonomian seperti peningkatan permintaan

dan harga komoditas juga mampu merespon terhadap suatu peristiwa diluar ekonomi seperti banjir, tanah longsor, dan bencana alam lainnya yang menghambat jalur distribusi dari komoditas tersebut. Oleh sebab itu, upaya peningkatan produksi pangan sangat penting dilakukan karena upaya ini dapat secara efektif mempengaruhi harga pangan, sehingga inflasi dapat dikendalikan dan dapat mengurangi kemiskinan.

Perkembangan Harga Komoditas Tanaman Pangan Palawija di Kabupaten Aceh Barat, dapat dilihat pada Grafik 1.1



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat (2020)

Berdasarkan Grafik 1.1 maka dapat dijelaskan bahwa perkembangan harga komoditas tanaman pangan palawija di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2016 – 2020 terjadi peningkatan setiap tahunnya. Dari ketiga komoditas seperti jagung, kacang kedelai, dan kacang hijau tersebut, harga kacang hijau cukup tinggi mencapai harga rata-rata 21.250 rupiah per kilogram. Hal ini disebabkan karena permintaan terhadap kacang hijau meningkat, dimana masyarakat banyak

mengonsumsi kacang hijau sebagai bahan makanan seperti bahan untuk membuat aneka kue, untuk pembuatan taube, dan lain sebagainya. Pada akhirnya pedagang menaikkan harga kacang hijau tersebut karena pasokan di pasar kurang dan juga harus mengimpor dari luar daerah. Sedangkan harga komoditas jagung rendah, dengan harga rata-rata mencapai 6.333 rupiah per kilogram penyebabnya karena produksi jagung melimpah. Pada tahun 2017 sampai tahun 2020 harga ketiga komoditas jagung, kacang kedelai, dan kacang hijau terus mengalami peningkatan sampai 25.500 rupiah perkilogramnya pada tahun 2020. Dimana peningkatan ini mempersentasikan adanya tambahan pendapatan masyarakat sekaligus merupakan pola konsumsi masyarakat menjadi lebih tinggi. Harga komoditas tinggi juga disebabkan karena akibat melemahnya nilai tukar rupiah, dan tingginya tingkat inflasi juga dapat mempengaruhi harga di pasar.

Tahun	Luas Tanam (Ha)			Produksi (Ton)		
	Jagung	Kacang Kedelai	Kacang Hijau	Jagung	Kacang Kedelai	Kacang Hijau
2016	235,00	118,00	1,00	385,64	2,03	3,60
2017	121,00	194,00	3,00	185,92	92,40	7,40
2018	259,00	110,00	5,00	295,70	61,30	6,90
2019	203,90	110,00	5,00	639,58	55,81	4,60
2020	100,00	116,00	4,00	173,80	44,58	4,90

Berdasarkan Tabel 1.1 maka dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2016 ketiga komoditas tanaman pangan palawija yaitu jagung, kacang kedelai, dan kacang hijau mempunyai luas tanam tertinggi yaitu pada komoditas jagung sebesar 235,00 hektar, dan produksi tertinggi pada tahun 2016 yaitu komoditas jagung sebesar 385,64 ton. Pada tahun 2017 kacang hijau mempunyai luas tanam 3,00 hektar namun untuk produksi tertinggi mencapai 7,40 ton. Pada tahun 2018 sampai tahun 2020 luas tanam dan produksi jagung terus meningkat, Namun untuk

luas tanam dan produksi kacang kedelai menurun karena mengalami gagal panen akibat cuaca dan hama. Akhirnya harus mengimpor dari daerah lain.

Perkembangan laju inflasi di Provinsi Aceh Periode Januari Tahun 2016

- Desember 2020, dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2
Perkembangan Laju Inflasi di Provinsi Aceh Periode
Januari Tahun 2016 – Desember 2020

Bulan	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
Januari	0,50	0,40	-0,11	0,40	0,66
Februari	0,02	-0,08	-0,31	-0,60	0,44
Maret	-0,21	-0,051	-0,09	-0,34	0,60
April	0,76	-0,33	-0,26	0,42	-0,15
Mei	0,54	0,77	0,69	1,27	0,26
Juni	0,89	0,79	0,84	0,47	-0,15
Juli	0,52	0,29	0,24	-0,04	-0,31
Agustus	0,01	0,60	0,26	-0,10	0,46
September	0,98	0,45	-0,74	-0,32	-0,10
Oktober	0,10	0,16	0,32	0,22	0,65
November	0,20	0,38	0,62	-0,12	0,19
Desember	1,12	1,26	0,38	-0,42	0,99
Tahunan	2,80	4,25	1,84	1,69	3,59

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (2021)

Berdasarkan Tabel 1.2 maka dapat dijelaskan bahwa laju inflasi di Provinsi Aceh pada periode Januari 2016 sampai Desember 2020 berfluktuatif, angka inflasi pada tahun 2016 di bulan desember mencapai 1,12 persen, disebabkan oleh kenaikan kelompok bahan makanan, transportasi, rokok, tembakau, kelompok perumahan air dan listrik. Kemudian pada tahun 2017 di bulan desember inflasi sebesar 1,26 persen disebabkan oleh kelompok bahan makanan jadi, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan, rekreasi, olahraga dan juga pada kelompok perumahan, listrik, air, dan bahan bakar, inflasi yang terjadi karena peningkatan permintaan menjelang perayaan hari raya, tahun baru islam dan tahun baru nasional yang dibarengi dengan keterbatasan stok akibat banjir .

Selanjutnya inflasi pada tahun 2018 mencapai 0,84 persen di bulan juni disebabkan oleh naiknya harga bensin, beras dan beberapa komoditas lainnya. Kemudian pada tahun 2019 mengalami deflasi selama tujuh kali hal ini terjadi pada kelompok sandang disebabkan menurunnya minat masyarakat untuk membeli kebutuhan sandang karena ada kebutuhan yang lebih dibutuhkan seperti kelompok bahan makanan. Pada tahun 2020 inflasi terus meningkat sebesar 0,99 persen, hal ini terjadi karena sepanjang tahun 2020 Indonesia termasuk Aceh mengalami pandemi covid-19 sehingga mempengaruhi kondisi perekonomian Aceh.

Perkembangan laju inflasi di Kabupaten Aceh Barat Periode Januari Tahun 2016 - Desember 2020, dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut

Tabel 1.3
Perkembangan Laju Inflasi di Kabupaten Aceh Barat Periode
Januari Tahun 2016 – Desember 2020

Bulan	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
Januari	0,46	1,34	-0,14	0,91	1,44
Februari	0,37	0,41	-0,25	-0,71	-0,10
Maret	-0,07	-0,06	0,21	0,39	0,52
April	-0,14	-0,52	-0,52	0,18	-0,22
Mei	0,39	0,06	0,57	1,33	0,45
Juni	0,16	0,48	0,20	1,30	-0,19
Juli	0,41	0,01	0,71	0,21	-0,09
Agustus	0,52	0,24	0,23	0,20	0,88
September	0,83	0,37	-0,41	0,91	0,15
Oktober	0,32	0,28	-0,17	0,18	0,32
November	0,15	0,88	0,08	-0,50	-0,01
Desember	0,31	1,18	0,48	-0,19	1,02
Tahunan	3,77	4,76	0,96	4,28	4,24

Sumber : Badan Pusat Statistik Aceh Barat (2021)

Berdasarkan Tabel 1.3 maka dapat dijelaskan bahwa laju inflasi di Kabupaten Aceh Barat pada periode Januari 2016 sampai Desember 2020 berfluktuatif, angka inflasi pada tahun 2017 mengalami kenaikan dibandingkan

dengan inflasi tahun 2016 yang bernilai sebesar 0,83 persen. Dimana inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2020 di bulan Januari yaitu sebesar 1,44 persen. Tingginya inflasi pada bulan Januari disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 sehingga mempengaruhi harga-harga seperti beras, cabe merah, bawang, dan kacang-kacangan. Kenaikan harga beras disebabkan oleh mulainya musim tanam padi, sementara harga cabe disebabkan karena gagal panen akibat tanaman rusak karena kondisi cuaca, bawang dan kacang-kacangan juga naik disebabkan karena permintaan masyarakat yang cukup tinggi. Sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun 2017 di bulan Juli yaitu sebesar 0,01 persen yang disebabkan oleh penurunan harga pada berbagai komoditas pangan seperti penurunan pada komoditas ikan segar, cabe merah, bawang putih, dan bawang merah. Selama kurun waktu dari periode Januari 2016 sampai Desember 2020 terjadi deflasi lima bulan pada tahun 2018. Inflasi yang terjadi di Kabupaten Aceh Barat berfluktuatif, namun inflasi tersebut masih tergolong rendah yaitu di bawah 10 persen. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi ini dengan judul *“Analisis Pengaruh Harga Komoditas Tanaman Pangan Palawija Terhadap Inflasi di Kabupaten Aceh Barat”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana pengaruh harga jagung, harga kacang kedelai, harga kacang hijau terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh harga jagung, harga kacang kedelai, harga kacang hijau terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan latar belakang dan tujuan masalah serta tujuan penelitian maka manfaat penelitian ini antara lain:

- a. Bagi penulis merupakan usaha meningkatkan kemampuan berfikir dan menerapkan teori-teori yang penulis peroleh dan sekaligus diharapkan dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama masa studi di Universitas Teuku Umar.
- b. Lingkungan akademik, menambah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai analisis pengaruh harga komoditas tanaman pangan palawija terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat, dapat juga sebagai tambahan referensi bagi penelitian lainnya yang berminat untuk mengkaji pada bidang yang sama dengan pendekatan dan ruang lingkup yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Dapat memberi gambaran dan masukan bagi pengambilan kebijakan, yang berkaitan dengan masalah harga jagung, harga kacang kedelai, harga kacang hijau dan inflasi.
- b. Dengan adanya penelitian ini, maka kita dapat mengetahui seberapa pengaruh harga jagung, harga kacang kedelai, harga kacang hijau terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian terdiri atas :

Bagian pertama, pembahasan tentang pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian meliputi manfaat teoritis, manfaat praktis dan sistematika pembahasan.

Bagian kedua, berisi tentang tinjauan pustaka yang akan membahas tanaman pangan palawija, dan inflasi. Hubungan harga komoditas tanaman pangan palawija terhadap inflasi, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

Bagian ketiga, adalah metode penelitian bagian ini menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, dan data penelitian terdiri dari jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, model analisis data, pengujian hipotesis, uji asumsi klasik, serta definisi operasional variabel.

Bagian keempat, adalah hasil dan pembahasan, bagian ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, uji asumsi klasik, analisis hasil regresi, pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bagian kelima, bagian ini adalah bagian akhir, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta pembahasan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Harga

Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk, jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki dan menggunakan produk atau jasa tersebut (Kotler, dan Armstrong, 2010, h. 314).

Menurut Swastha (2010, h. 147) harga merupakan jumlah uang yang dibutuhkan untuk memperoleh sejumlah barang bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu serta pelayanannya. Harga digunakan untuk memberi nilai finansial pada suatu produk atau jasa.

Menurut Sukirno (2011, 76) permintaan suatu barang terutama di pengaruhi oleh harganya. Semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Hal ini merupakan perjanjian moneter terakhir yang menjadi nilai dari pada suatu barang dan jasa.

Salah satu yang merangsang produsen atau petani dalam meningkatkan hasil pertanian mereka adalah harga, sebab dengan bersaing dan tingginya harga maka pendapatan yang diterima petani akan meningkat pula (Baharsyah, 2009, h.72).

2.2 Tanaman Pangan Palawija

Menurut Badan Pusat Statistik (2016, h. 202) tanaman pangan merupakan salah satu subsektor dalam pertanian yang mencakup tanaman padi (padi sawah dan padi ladang) dan, palawija (jagung, kacang kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar).

Pangan adalah segala sesuatu yang bersumber dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah. Pangan diperuntukkan untuk konsumsi manusia sebagai makanan atau minuman (Purwono, dan Purnawati 2013, h. 6).

2.3 Inflasi

2.3.1 Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga umum barang secara terus menerus, tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan. Yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama satu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dalam persentase yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi (Nopirin 2013, h. 174).

Menurut Reksoprayitno, (2008, h. 179) inflasi merupakan gejala ekonomi yang berupa naiknya tingkat harga dan merupakan salah satu masalah ekonomi yang banyak mendapatkan perhatian.

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja

tidak disebut inflasi. Kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan harga barang-barang lain. Apabila kenaikan harga-harga karena, misalnya musiman, menjelang hari-hari besar, atau sekali saja dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan maka itu tidak disebut inflasi (Boediono 2011, h. 161).

Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga barang dan jasa sepanjang waktu, tingkat harga dalam perekonomian dapat dipandang dari dua sisi yaitu pertama tingkat harga dipandang sebagai sejumlah barang dan jasa, ketika tingkat harga naik maka masyarakat harus membayar lebih untuk membeli barang dengan memandang tingkat harga sebagai ukuran nilai uang, dan kedua adalah kenaikan tingkat harga berarti bahwa nilai uang menjadi lebih rendah karena nilai uang tidak dapat membeli barang sebelum terjadinya inflasi (Silalahi, dkk 2014, h. 213).

Menurut Badan Pusat Statistik (2016, h. 4) Inflasi adalah salah satu indikator untuk melihat stabilitas ekonomi suatu wilayah atau daerah dan memberikan informasi tentang dinamika perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat, perkembangan harga barang dan jasa ini berdampak langsung terhadap tingkat daya beli dan biaya hidup masyarakat.

Ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi yaitu:

- a. Kenaikan Harga

Harga suatu komoditas naik jika harga menjadi lebih tinggi dari pada harga periode sebelumnya. Misalnya, harga cabai per kilogram kemarin adalah 40.000 rupiah hari ini menjadi 60.000 rupiah per kilogram. Berarti harga cabai per kilogram hari ini 60.000 rupiah lebih mahal dibanding harga kemarin. Peristiwa ini dapat dikatakan inflasi karena telah terjadi kenaikan harga cabai (Rahardja 2008, h. 359)

b. Bersifat Umum

Kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik. Misalnya harga buah jeruk manis jika belum musimnya dapat mencapai 20.000 rupiah per kilogram. Tetapi jika sudah musimnya dapat dibeli hanya dengan harga 10.000 rupiah per kilogram. Jadi harga jeruk pada periode-periode tertentu akan mengalami kenaikan dua sampai tiga kali lipat. Tetapi kenaikan harga jeruk yang sangat tajam tidak menimbulkan inflasi, karena harga-harga komoditas lain tidak naik (Rahardja 2008, h. 360)

c. Berlangsung Terus-menerus

Jika kenaikan harga yang bersifat umum hanya terjadi sesaat maka belum akan memunculkan inflasi. Karena perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal bulanan (Rahardja 2008, h. 360)

2.3.2 Teori-teori Inflasi

a. Teori Kuantitas

Teori kuantitas adalah teori yang paling tua mengenai inflasi, menurut teori ini inflasi terjadi jika ada penambahan volume uang yang

beredar (berupa penambahan uang kartal atau penambahan uang giral). Tanpa ada kenaikan jumlah uang beredar, seperti kejadian kegagalan panen hanya akan menaikkan harga-harga untuk sementara waktu saja. Jika ada penambahan jumlah uang beredar maka menjadi bahan bakar bagi api inflasi. Bila jumlah uang tidak ditambah maka inflasi akan berhenti dengan sendirinya. Inflasi juga ditentukan oleh laju pertumbuhan jumlah uang yang beredar oleh harapan masyarakat mengenai kenaikan harga-harga di masa mendatang (Boediono 2011, h. 167).

b. Teori Keynes

Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut Keynes merupakan proses perebutan bagian rezeki antara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini adalah keadaan di mana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (Boediono 2011, h.169).

c. Teori Strukturalis

Teori ini memberikan perhatian besar terhadap struktur perekonomian di negara berkembang, inflasi di negara berkembang terutama disebabkan oleh faktor-faktor struktur ekonominya. Menurut teori ini, kondisi struktur ekonomi negara berkembang yang dapat menimbulkan inflasi adalah: ketidakelastisan penerimaan ekspor,

ketidakelastisan penawaran atau produksi makanan di dalam negeri (Ambarini 2015, h. 203).

2.3.3 Penyebab Inflasi

Inflasi dapat disebabkan oleh tiga sumber sebagai berikut :

a. Inflasi Tarikan Permintaan (*demand full inflation*)

Inflasi yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah permintaan akan barang dan jasa. Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian sedang berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi (Sukirno 2016, h. 333)

b. Inflasi Dorongan Biaya (*Cost Push Inflation*)

Inflasi yang disebabkan oleh kenaikan biaya produksi, inflasi ini juga biasanya terjadi di masa perekonomian yang sedang berkembang pesat dan tingkat pengangguran yang sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara menaikkan gaji dan upah yang lebih tinggi. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang akhirnya akan meningkatkan harga-harga berbagai barang (Sukirno 2016, h. 335)

c. Inflasi Diimpor

Inflasi dapat juga bersumber dari kenaikan harga barang yang diimpor, inflasi ini bisa wujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan. Misalnya harga minyak mentah dunia, yang dapat mempengaruhi perekonomian (Sukirno 2016, h. 336)

2.3.4 Sifat Inflasi

a. Inflasi merayap (*creeping inflation*)

Laju inflasi yang rendah (kurang dari 10 persen) per tahun. Kenaikan harga berjalan secara lambat, dengan persentase yang kecil dalam jangka waktu yang relatif lama

b. Inflasi menengah (*galloping inflation*)

Kenaikan harga yang cukup besar (biasanya *double digit* atau bahkan *triple digit*) dan kadang kala berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi. Artinya, harga-harga minggu atau bulan ini lebih tinggi dari minggu atau bulan lalu dan seterusnya

c. Inflasi tinggi (*hyper inflation*)

Inflasi tinggi merupakan inflasi yang paling parah akibatnya, harga-harga naik sampai lima atau enam kali. Masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang, nilai uang merosot dengan tajam sehingga ingin ditukarkan dengan barang. Perputaran uang makin cepat, harga naik secara akselerasi (Nopirin, 2009 h. 27).

2.3.5 Dampak Inflasi

a. Dampak terhadap pendapatan

Inflasi dapat mengubah pendapatan masyarakat, perubahan dapat bersifat menguntungkan atau merugikan. Inflasi dapat mendorong perkembangan ekonomi, inflasi dapat mendorong para pengusaha untuk memperluas produksinya. Dengan demikian, akan tumbuh kesempatan kerja baru sekaligus bertambahnya pendapatan seseorang sehingga daya beli masyarakat juga akan meningkat. Namun bagi masyarakat yang berpenghasilan tetap inflasi akan menyebabkan mereka rugi karena penghasilan yang tetap itu jika ditukarkan dengan barang dan jasa menjadi sedikit.

b. Dampak terhadap ekspor

Keadaan inflasi, daya saing untuk barang ekspor berkurang. Berkurangnya daya saing terjadi karena harga barang ekspor semakin mahal (Rahardjo 2015, h. 226).

c. Dampak terhadap sektor riil

Ketika menganalisis dampak dari inflasi para ekonom ekonomi konvensional juga tampak memiliki pengamatan yang cukup mendalam. Menurut mereka dampak inflasi sangatlah merugikan bagi setiap kalangan, terutama bagi masyarakat yang berpendapatan tetap seperti pensiun, pegawai kecil, dan guru (Rahardjo 2015, h. 227).

2.3.6 Cara Mengatasi Inflasi

Cara mengatasi inflasi menurut (Nopirin 2009, h. 34-35) :

a. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter dicapai melalui pengaturan jumlah uang beredar. Salah satu komponen jumlah uang adalah uang giral. Untuk menekan laju inflasi cadangan minimum dinaikkan sehingga jumlah uang menjadi lebih kecil. Instrumen lain yang dapat dipakai untuk mencegah inflasi adalah pasar terbuka (jual/beli surat berharga). Dengan cara tersebut bank sentral dapat menekan perkembangan jumlah uang beredar sehingga laju inflasi dapat lebih rendah.

b. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal menyangkut pengaturan tentang pengeluaran pemerintah serta perpajakan yang secara langsung dapat mempengaruhi permintaan total dan dengan demikian akan mempengaruhi harga.

2.4 Hubungan Harga Komoditas Tanaman Pangan Palawija Dengan Inflasi

Harga komoditas tanaman pangan palawija berpengaruh positif terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat. Kenaikan harga komoditas dapat menyebabkan meningkatnya inflasi di Kabupaten Aceh Barat. Komoditas tanaman pangan terhadap inflasi dinilai signifikan (Irnawati 2018, h. 60).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjelaskan harga tanaman pangan palawija terhadap inflasi, berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruhnya disajikan dalam Tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

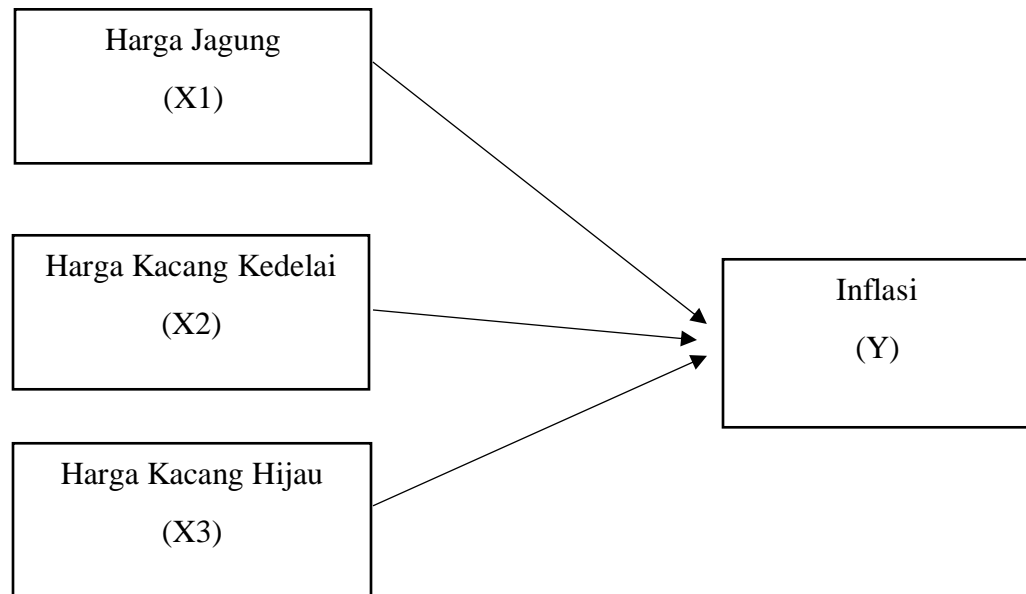
No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Model Analisis	Kesimpulan
1.	Maryunianta	2020	Pengaruh Harga Komoditi Terhadap Inflasi di Kota Medan	Analisis VAR (<i>Vector autoregressive</i>) atau VECM (<i>Vector error corection model</i>)	Dalam jangka pendek terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi inflasi yaitu harga beras satu bulan sebelumnya, harga beras dua bulan sebelumnya, harga cabai merah satu bulan sebelumnya, harga cabai merah dua bulan sebelumnya, harga cabai rawit satu bulan sebelumnya, harga cabai rawit dua bulan sebelumnya, harga bawang merah dua bulan sebelumnya, harga bawang putih dua bulan sebelumnya. Jangka panjang terdapat satu variabel yang mempengaruhi inflasi yaitu cabai merah.
2.	Rahmanta	2020	Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Provinsi Sumatera Utara	Analisis yang digunakan adalah <i>Vector Error Corection Model</i> (VECM)	Hasil penelitian menunjukkan pada jangka pendek, inflasi bulan sebelumnya berpengaruh positif terhadap inflasi bulan sekarang, pada jangka pendek dan jangka panjang, harga beras berpengaruh positif terhadap inflasi di bulan sekarang, pada Jangka panjang, harga daging ayam ras berpengaruh positif terhadap inflasi, pada jangka panjang dan pendek, harga cabai merah berpengaruh positif terhadap inflasi di bulan sekarang, pada jangka panjang, harga minyak goreng berpengaruh positif terhadap inflasi bulan sekarang, pada jangka panjang harga telur ayam ras berpengaruh positif terhadap inflasi bulan sekarang, pada jangka pendek dan jangka panjang, harga jagung tidak berpengaruh positif terhadap inflasi bulan sekarang.
3.	Laoh	2020	Kontribusi Komoditas Pertanian	Analisis yang digunakan adalah	Haail penelitian menunjukkan bahwa inflasi di Kota Manado dipengaruhi oleh komoditas pertanian yaitu kelompok sayur-

			terhadap Inflasi di Kota Manado 2020	regresi linear bergandar	sayuran, inflasi kacang-kacangan, inflasi buah-buahan dan inflasi bumbu-bumbuan. Kelompok padi-padian tidak berpengaruh pada inflasi Kota Manado
4.	Juliprijanto	2020	Kontribusi Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Kota Magelang	Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data deret waktu dengan <i>partial Adjustment Model</i> (PAM)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh komoditas pangan (kecuali telur ayam ras) berkontribusi positif terhadap inflasi di kota magelang. Selain itu, hasil penelitian ini juga menemukan bahwa daging ayam ras dan cabai merupakan komoditas pangan yang harganya memberikan kontribusi terbesar dan signifikan terhadap inflasi di kota Magelang dalam jangka pendek dan jangka panjang
5.	Marpaung	2019	<i>Analysis of El Ni no Impact and the Price of Food Commodities on Inflation</i>	<i>Panel data through the Fix Effect Model (FEM)</i>	<p>1. El Nino, berpengaruh positif terhadap inflasi. Artinya, semakin tinggi tingkat El Nino maka semakin tinggi pula tingkat inflasi</p> <p>2. Tingginya harga pangan merupakan salah satu faktor peningkatan inflasi. Di antara berbagai komoditas yang dianalisis dalam penelitian ini ditemukan bahwa beras merupakan produk pangan yang memiliki potensi penyumbang inflasi terbesar</p>
6.	Ilman	2019	<i>The Effect of Food Commodity Availability on Volatile Food Inflation in Nusa Tenggara Barat Province</i>	<i>The linear regression model</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada satu pun komoditas pangan dalam penelitian ini yang berpengaruh signifikan terhadap inflasi

7.	Irnawati	2018	Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Kota Pangkalpinang 2015-2017	Regresi Berganda, dan Uji Asumsi Klasik(Uji Stasioner, Normalitas,Multi klonieritas,Heteroskedastisitas,dan Autokorelasi	Hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi R-square ini berarti variasi inflasi dapat dijelaskan oleh variasi harga komoditas pangan atau menunjukkan bahwa variasi harga komoditas pangan mempengaruhi inflasi dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya. Komoditas pangan ikan tenggiri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Kota Pangkalpinang, sedangkan yang berpengaruh negatif terhadap tingkat inflasi adalah sayuran dan telur.
8.	Rizaldy	2017	Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Kota Malang 2011-2016	Metode <i>Partial Adjustmen model</i> (PAM) dan uji asumsi klasik	Hasil uji bersamaan jangka panjang PAM harga bawang merah berpengaruh signifikan dan harga cabai rawit berpengaruh signifikan terhadap besarnya inflasi. Sementara pada hasil uji bersamaan jangka pendek PAM pengaruh harga bawang merah dan cabai rawit berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kota Malang.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.7 Perumusan Hipotesis

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga bahwa harga jagung, harga kacang kedelai, dan harga kacang hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi harga jagung, harga kacang kedelai, harga kacang hijau, dan inflasi di Kabupaten Aceh Barat dalam kurun waktu Januari 2016-Desember 2020.

3.2 Data Penelitian

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data harga jagung, harga kacang kedelai, harga kacang hijau, dan inflasi selama periode Januari 2016-Desember 2020.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Penelitian Lapangan

Metode ini menggunakan data sekunder yang dilakukan dengan cara mendatangi instansi-instansi yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Aceh Barat

b. Studi Pustaka

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang di perlukan dengan cara membaca buku-buku referensi untuk landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini dan ada kaitannya dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini.

3.3 Model Analisis Data

Model yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, analisis korelasi, Uji t dan Uji F dalam analisis ini menggunakan aplikasi (*Eviews*).

3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah variabel terikatnya dimana dijelaskan atau dihubungkan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas, namun masih menunjukkan diagram hubungan linear (Hasan 2013, h. 269).

Adapun bentuk umum persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e.....(1)$$

Dimana:

Y = Inflasi (variabel dependen)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

X_1 = Harga jagung (variabel independen)

X_2 = Harga kacang kedelai (variabel independen)

X_3 = Harga kacang hijau (variabel independen)

e = *Error term*

Selanjutnya untuk lebih mudah dipahami maka model pada persamaan (1) dirumuskan menjadi model pada persamaan (2) sebagai berikut:

$$\text{Inf} = a + b_1 H_j + b_2 H_{kk} + b_3 H_{kh} + e \dots \dots \dots (2)$$

Kemudian persamaan (2) ditransformasikan ke bentuk model semi Logaritma natural karena satuan variabelnya tidak sama, sehingga model persamaannya menjadi sebagai berikut:

$$\text{Ln Inf} = a + b_1 \text{Ln } H_j + b_2 \text{Ln } H_{kk} + b_3 \text{Ln } H_{kh} + e \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

Ln = Logaritma natural

Inf = Inflasi (variabel dependen)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

H_j = Harga jagung (variabel independen)

H_{kk} = Harga kacang kedelai (variabel independen)

H_{kh} = Harga kacang hijau (variabel independen)

$e = \text{Error term}$

3.3.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan linier antara satu variabel dengan variabel lain. Apabila suatu variabel dikatakan memiliki hubungan dengan variabel lain jika perubahan suatu variabel diikuti dengan perubahan variabel lain (Suliyanto 2011, h. 15).

3.3.3 Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga dapat menentukan arah dari kedua variabel (Siregar 2015, h. 251).

3.3.4 Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya (Suliyanto 2011, h. 55).

3.3.5 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial terhadap variabel tergantungnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel tergantungnya atau tidak (Suliyanto 2011, h. 55).

3.3.6 Uji F

Pengujian ini melibatkan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama (Suyonto 2010, h. 37).

3.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sedang diuji. Adapun prosedur pengujian hipotesis antara lain :

1. Menentukan formulasi hipotesis
 - a. $H_0 : b \leq 0$, artinya variabel harga jagung tidak berpengaruh secara nyata atau berpengaruh negatif terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat.
 $H_a : b > 0$, artinya variabel harga jagung berpengaruh positif terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat.
 - b. $H_0 : b \leq 0$ artinya variabel harga kacang kedelai tidak berpengaruh secara nyata atau berpengaruh positif terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat.
 $H_a : b > 0$ artinya variabel harga kacang kedelai berpengaruh negatif terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat.
 - c. $H_0 : b \leq 0$ artinya variabel harga kacang hijau tidak berpengaruh secara nyata atau berpengaruh negatif terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat.
 $H_a : b > 0$ artinya variabel harga kacang hijau berpengaruh positif terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat
 - d. $H_0 : b = 0$ artinya variabel harga jagung, harga kacang kedelai, dan harga kacang hijau tidak berpengaruh secara nyata terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat.

$H_a : b \neq 0$ artinya variabel harga jagung, harga kacang kedelai, dan harga kacang hijau berpengaruh secara nyata terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat.

2. Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

- a. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ pada $\alpha=10\%$ dengan nilai $prob < 0,10$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel harga jagung, harga kacang kedelai, dan harga kacang hijau yang diteliti berpengaruh secara nyata terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ pada $\alpha=10\%$ dengan nilai $prob > 0,10$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel harga jagung, harga kacang kedelai, dan harga kacang hijau yang diteliti tidak berpengaruh secara nyata terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat.
- c. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel harga jagung, harga kacang kedelai, dan harga kacang hijau terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat secara parsial.

3. Kriteria prosedur pengujian hipotesis secara simultan (uji F)

- a. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada $\alpha=10\%$ dengan nilai $prob < 0,10$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya variabel harga jagung, harga kacang kedelai, dan harga kacang hijau yang diteliti secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat.

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha=10\%$ dengan nilai $prob > 0,10$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya variabel harga jagung, harga kacang kedelai, dan

- b. harga kacang hijau yang diteliti secara bersama-sama tidak berpengaruh secara nyata terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat.

3.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.1 Uji Asumsi Klasik Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi memenuhi asumsi normalitas (Rumengan, dkk 2013, h. 238).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen normalitas (Rumengan, dkk 2013, h. 239).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Rumengan, dkk 2013, h. 240).

3.5.4 Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Jika nilai D-W di antara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi
- Jika nilai D-W di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif (Rumengan, dkk 2013, h. 242).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Agar tidak menimbulkan pengertian ganda tentang variabel-variabel utama dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan definisi masing-masing variabel sebagai:

- a. Harga jagung, harga kacang kedelai, dan harga kacang hijau adalah tanaman pangan palawija yang dikonsumsi oleh masyarakat di Kabupaten Aceh Barat yang diukur dalam satuan rupiah selama periode Januari tahun 2016-Desember 2020.
- b. Inflasi adalah kenaikan harga-harga umum barang secara terus menerus, mempengaruhi individu, pengusaha dan pemerintah yang diukur dalam satuan persen selama periode Januari tahun 2016-Desember 2020

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Aceh Barat merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Aceh yang terletak di pulau Sumatra. Kabupaten Aceh Barat terletak antara 04o06' – 04o47' Lintang Utara dan 95o52' – 96o30' Bujur Timur. Dimana Kabupaten Aceh Barat memiliki luas 2.927,95 Km², mempunyai 12 Kecamatan, 36 mukim dan 322 gampong, terdiri dari 192 desa diantaranya berada di dataran, 83 desa terletak di lembah, dan hanya 47 desa yang terletak di lereng.

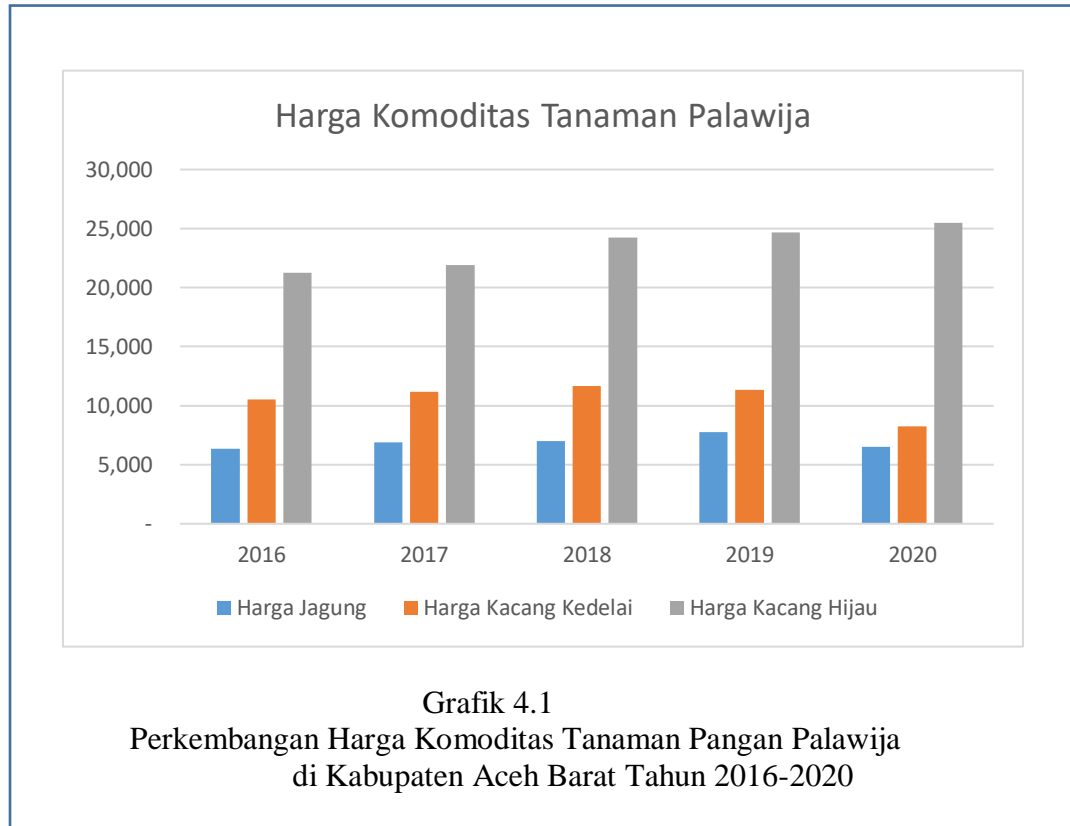
Batas-batas wilayah Kabupaten Aceh Barat yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pidie dan Aceh Jaya
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Nagan Raya dan Samudera Indonesia
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah dan Nagan Raya
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera (Badan Pusat Statistik Aceh Barat, 2016)

4.2 Statistik Deskriptif Variabel

Bagian ini akan dijelaskan tentang perkembangan harga komoditas tanaman pangan palawija dan inflasi di Kabupaten Aceh Barat yang semuanya merupakan variabel-variabel dalam penelitian ini.

4.2.1 Perkembangan Harga Komoditas Tanaman Pangan Palawija di Kabupaten Aceh Barat



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat (2020)

Berdasarkan Grafik 4.1 di atas maka dapat dijelaskan bahwa perkembangan harga komoditas tanaman pangan palawija di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2016 – 2020 terjadi peningkatan setiap tahunnya. Dari ketiga komoditas seperti jagung, kacang kedelai, dan kacang hijau tersebut, harga kacang hijau cukup tinggi mencapai harga rata-rata 21.250 rupiah per kilogram. Hal ini disebabkan karena permintaan terhadap kacang hijau meningkat, dimana masyarakat banyak mengonsumsi kacang hijau sebagai bahan makanan seperti bahan untuk membuat aneka kue, untuk pembuatan taugé, dan lain sebagainya. Pada akhirnya pedagang menaikkan harga kacang hijau tersebut karena pasokan di pasar kurang dan juga harus mengimpor dari luar daerah. Sedangkan harga komoditas jagung rendah, dengan harga rata-rata mencapai 6.333 rupiah per kilogram penyebabnya karena produksi jagung melimpah.

Pada tahun 2017 sampai tahun 2020 harga ketiga komoditas jagung, kacang kedelai, dan kacang hijau terus mengalami peningkatan sampai 25.500 rupiah perkilogramnya pada tahun 2020. Dimana peningkatan ini mempersentasikan adanya tambahan pendapatan masyarakat sekaligus merupakan pola konsumsi masyarakat menjadi lebih tinggi. Harga komoditas tinggi juga disebabkan karena akibat melemahnya nilai tukar rupiah, dan tingginya tingkat inflasi juga dapat mempengaruhi harga di pasar.

4.2.2 Perkembangan Laju Inflasi di Kabupaten Aceh Barat

Tabel 4.1
Perkembangan Laju Inflasi di Kabupaten Aceh Barat Periode
Januari Tahun 2016 – Desember 2020

Bulan	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
Januari	0,46	1,34	-0,14	0,91	1,44
Februari	0,37	0,41	-0,25	-0,71	-0,10
Maret	-0,07	-0,06	0,21	0,39	0,52
April	-0,14	-0,52	-0,52	0,18	-0,22
Mei	0,39	0,06	0,57	1,33	0,45
Juni	0,16	0,48	0,20	1,30	-0,19
Juli	0,41	0,01	0,71	0,21	-0,09
Agustus	0,52	0,24	0,23	0,20	0,88
September	0,83	0,37	-0,41	0,91	0,15
Oktober	0,32	0,28	-0,17	0,18	0,32
November	0,15	0,88	0,08	-0,50	-0,01
Desember	0,31	1,18	0,48	-0,19	1,02
Tahunan	3,77	4,76	0,96	4,28	4,24

Sumber : Badan Pusat Statistik Aceh Barat (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat dijelaskan bahwa laju inflasi di Kabupaten Aceh Barat pada periode Januari 2016 sampai Desember 2020 berfluktuatif, angka inflasi pada tahun 2017 mengalami kenaikan dibandingkan dengan inflasi tahun 2016

yang bernilai sebesar 0,83 persen. Dimana inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2020 di bulan Januari yaitu sebesar 1,44 persen. Tingginya inflasi pada bulan Januari disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 sehingga mempengaruhi harga-harga seperti beras, cabe merah, bawang, dan kacang-kacangan. Kenaikan harga beras disebabkan oleh mulainya musim tanam padi, sementara harga cabe disebabkan karena gagal panen akibat tanaman rusak karena kondisi cuaca, bawang dan kacang-kacangan juga naik disebabkan karena permintaan masyarakat yang cukup tinggi. Sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun 2017 di bulan Juli yaitu sebesar 0,01 persen yang disebabkan oleh penurunan harga pada berbagai komoditas pangan seperti penurunan pada komoditas ikan segar, cabe merah, bawang putih, dan bawang merah. Selama kurun waktu dari periode Januari 2016 sampai Desember 2020 terjadi deflasi lima bulan pada tahun 2018. Inflasi yang terjadi di Kabupaten Aceh Barat berfluktuatif, namun inflasi tersebut masih tergolong rendah yaitu di bawah 10 persen.

4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu harga jagung, harga kacang kedelai, dan harga kacang hijau terhadap variabel terikat yaitu inflasi di Kabupaten Aceh Barat.

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Koefisien Regresi

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,524589	8,428008	-0,062243	0,9506
HJ	1,549337	0,745993	2,076878	0,0424
HKK	0,230727	0,566801	0,407069	0,6855
HKH	-1,497629	0,593680	-2,522621	0,0145

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews (2021)

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{LnInf} = a + b_1 \text{Ln Hj} + b_2 \text{Ln Hkk} + b_3 \text{Ln Hkh} + e \dots \dots \dots (4.1)$$

$$\text{LnInf} = - 0,524 + 1,549\text{LnHj} + 0,230\text{LnHkk} - 1,497\text{LnHkh} + e \dots \dots \dots (4.2)$$

Adapun persamaan regresi linier berganda (4.2) di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta

Berdasarkan persamaan hasil regresi linier berganda, maka nilai konstanta yang diperoleh sebesar -0,524. Nilai konstanta ini menyatakan bahwa apabila variabel bebas yakni harga jagung, harga kacang kedelai, dan harga kacang hijau sama dengan nol, maka inflasi di Kabupaten Aceh Barat sebesar 0,524.

2. Koefisien regresi harga jagung

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat dilihat bahwa nilai harga jagung sebesar 1,549. Dimana hal ini menjelaskan bahwa variabel harga jagung bernilai positif terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat, artinya jika terjadi kenaikan sebesar satu persen pada variabel harga jagung, maka inflasi di Kabupaten Aceh Barat mengalami kenaikan sebesar 1,550 persen.

3. Koefisien regresi harga kacang kedelai

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat dilihat bahwa nilai harga kacang kedelai sebesar 0,230. Dimana hal ini menjelaskan bahwa variabel harga kacang kedelai bernilai positif terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat, artinya jika terjadi kenaikan sebesar satu persen pada variabel harga kacang kedelai, maka inflasi di Kabupaten Aceh Barat mengalami kenaikan sebesar 0,230 persen.

4. Koefisien regresi harga kacang hijau

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat dilihat bahwa nilai harga kacang hijau sebesar -1,497. Dimana hal ini menjelaskan bahwa variabel harga kacang hijau bernilai negatif terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat, artinya jika terjadi kenaikan sebesar satu persen pada variabel harga kacang hijau, maka inflasi akan turun di Kabupaten Aceh Barat sebesar -1,497 persen.

4.3 Hasil pengujian Koefisien Korelasi (r)

Uji korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga dapat menentukan arah dari kedua variabel.

Tabel 4.3
Uji korelasi dan Uji Determinasi

R-squared	0,119000
Adjusted R-squared	0,071804

Berdasarkan Tabel 4.3 yang menerangkan bahwa nilai koefisien Adjusted R-squared sebesar 0,0718 atau 7,18%. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat keeratan

antara variabel harga jagung, harga kacang kedelai, dan harga kacang hijau terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat dengan keeratan sebesar 7,18%.

4.4 Hasil pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel, harga jagung, harga kacang kedelai, dan harga kacang hijau terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat. Koefisien determinasi (R^2) yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai *Adjusted R Square* yang terdapat pada Tabel 4.3 yang menerangkan bahwa nilai koefisien R Square sebesar 0,1190 atau 11,9 %, dimana variabel dependen yaitu inflasi di Kabupaten Aceh Barat dapat diterangkan oleh variabel harga jagung, harga kacang kedelai, dan harga kacang hijau sebesar 0,1190 dan sisanya 88,1 % bersumber dari variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara satu persatu. Dengan derajat bebas $(n-k-1)$ dimana n adalah observasi (60), k jumlah variabel (4), dengan df (55) dan dengan nilai α (10 persen) derajat bebas $(\alpha / 2) = 0,05$ sehingga dapat diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,673, nilai t_{tabel} ini dapat dicari dengan menggunakan tabel t . Adapun tolak ukur untuk menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ pada $\alpha = 10$ persen dengan nilai $prob < 0,10$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel harga jagung, harga kacang kedelai, dan harga kacang hijau yang diteliti berpengaruh secara nyata terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 10$ persen dengan nilai $prob > 0,10$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel harga jagung, harga kacang kedelai, dan harga kacang hijau yang diteliti tidak berpengaruh secara nyata terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat

Berdasarkan Tabel 4.2 maka dapat dilihat bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel harga jagung diperoleh dari hasil estimasi pada Tabel 4.2 diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,076 dan t_{tabel} 1,673, maka $t_{hitung} (2,076) > t_{tabel} (1,673)$, atau memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 10$ persen sebesar ($0,042 < 0,10$). Sehingga H_0 ditolak H_a diterima, hal ini menyatakan bahwa variabel harga jagung berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat.
2. Variabel harga kacang kedelai diperoleh dari hasil estimasi pada Tabel 4.2 diketahui nilai t_{hitung} sebesar 0,407 dan t_{tabel} 1,673, maka $t_{hitung} (0,407) < t_{tabel} (1,673)$, atau memiliki nilai probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha = 10$ persen sebesar ($0,685 > 0,10$). Sehingga H_0 diterima H_a ditolak, hal ini menyatakan bahwa variabel harga kacang kedelai memiliki nilai positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat.

3. Variabel harga kacang hijau diperoleh dari hasil estimasi pada Tabel 4.2 diketahui nilai t_{hitung} sebesar -2,522 dan t_{tabel} -1,673, maka $-t_{hitung} (-2,522) < -t_{tabel} (-1,673)$, atau memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 10$ persen sebesar $(0,014 < 0,10)$. Sehingga H_0 ditolak H_a diterima, hal ini menyatakan bahwa variabel harga kacang hijau memiliki nilai negatif dan berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat.

4.5.2 Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yaitu harga jagung, harga kacang kedelai, dan harga kacang hijau secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu inflasi. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan dengan membandingkan signifikansi dengan $\alpha = 10$ persen.

Kriteria untuk asumsi hipotesis apakah ditolak atau diterima sebagai berikut:

- a. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada $\alpha = 10$ persen dengan nilai $prob < 0,10$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel harga jagung, harga kacang kedelai, dan harga kacang hijau yang diteliti secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 10$ persen dengan nilai $prob > 0,10$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel harga jagung, harga kacang kedelai, dan harga kacang hijau yang diteliti secara bersama-sama tidak berpengaruh secara nyata terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat

Tabel 4.4
Uji Simultan

F-statistic	2,521377
Prob(F-statistic)	0,067050
R-squared	0,119000
Adjusted R-squared	0,071804

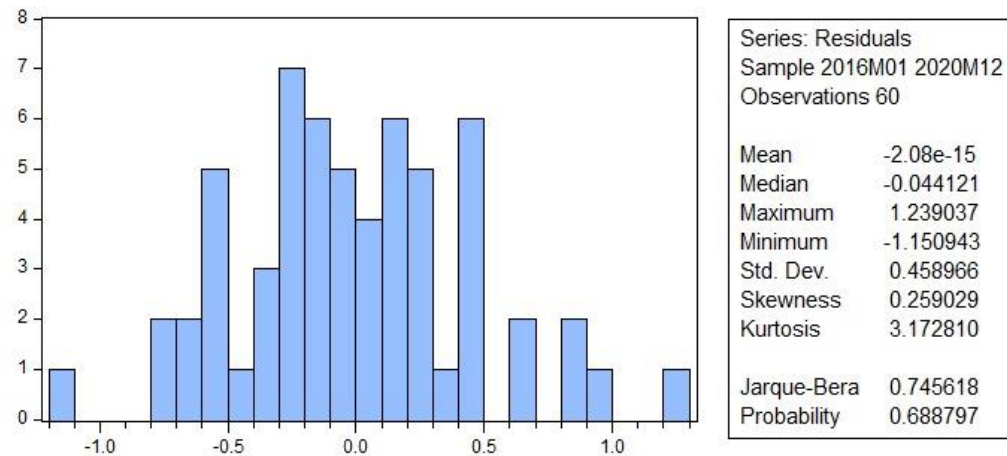
Sumber: Hasil Pengolahan Eviews (2021)

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.4 dapat dilihat nilai Fhitung > Ftabel ($2,52 > 2,18$) dengan nilai derajat signifikan $0,06 < 0,10$, hal ini dapat disimpulkan bahwa harga jagung, harga kacang kedelai, dan harga kacang hijau secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat.

4.6 Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pola grafik histogram yang terdapat pada hasil akhir olahan. Hasil olahan data penelitian ini berdistribusi normal atau tidak apabila nilai J-Bhitung > 0,10 maka berdistribusi normal, dan apabila nilai J-Bhitung < 0,10 maka berdistribusi tidak normal.



Gambar 4.1
Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews (2021)

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 0,74 dengan Probability 0,68 dimana nilai tersebut $> 0,10$ maka dapat diasumsikan bahwa data pada model regresi tersebut berdistribusi normal.

4.6.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan antara variabel bebas. Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen lebih dari satu. Untuk melihat ada tidaknya gejala multikolinearitas, maka dapat dilihat berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflating Factor*). Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas

2. Apabila nilai $VIF > 0,10$ maka terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	71,03133	19203,34	NA
HJ	0,556506	11843,32	1,369857
HKK	0,321264	7490,934	1,011258
HKH	0,352456	9646,638	1,382830

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas menjelaskan bahwa dari ketiga variabel bebas memperoleh nilai VIF yaitu sebesar 1,369 harga jagung, 1,011 harga kacang kedelai, dan 1,382 harga kacang hijau. Berdasarkan tabel di atas yang menyatakan bahwa seluruh nilai $VIF > 0,10$ dan $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen.

4.6.3 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi untuk menguji apakah ada atau tidaknya kesalahan pada asumsi klasik autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara untuk melihat terjadi atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melihat Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0,709363	Prob. F(2,53)	0,4965
Obs*R-squared	1,536008	Prob.Chi-Square(2)	0,4639

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews (2021)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai Obs*R-squared sebesar 1,53, maka jika dibandingkan dengan tingkat kepercayaan (α) = 10 persen ($1,53 > 0,10$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi penelitian ini.

4.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa varians variabel bebas tidak sama untuk semua observasi, karena jika varians dari satu pengamatan kepengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan sebaliknya jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.748410	Prob. F(9,50)	0.6632
Obs*R-squared	7.123230	Prob. Chi-Square(9)	0.6243
Scaled explained SS	6.741279	Prob. Chi-Square(9)	0.6640

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews (2021)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai Obs*R-squared sebesar 7,12, maka jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 10 persen ($7,12 > 0,10$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan model yang baik.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Harga Jagung Terhadap Inflasi di Kabupaten Aceh Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa harga jagung berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang diperoleh yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dimana nilai $t_{hitung} = 2,076$ dan nilai $t_{tabel} = 1,673$, maka ($2,076 > 1,673$). Nilai probabilitas ($0,042 < 0,10$) sebagai nilai signifikan, hal ini menyatakan bahwa variabel harga jagung berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini disebabkan produksi jagung tidak mencukupi permintaan dari masyarakat sehingga harganya naik yang akhirnya terjadi inflasi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmanta (2020) dengan judul “Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Provinsi Sumatera Utara” yang di peroleh variabel jagung tidak berpengaruh positif terhadap inflasi bulan sekarang.

4.7.2 Pengaruh Harga Kacang Kedelai Terhadap Inflasi di Kabupaten Aceh Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa harga kacang kedelai tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang diperoleh yaitu, $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dimana nilai $t_{hitung} = 0,407$ dan nilai $t_{tabel} = 1,673$, maka $(0,407 < 1,673)$. Nilai probabilitas $(0,685 > 0,10)$ sebagai nilai signifikan, hal ini menyatakan bahwa variabel harga kacang kedelai memiliki nilai positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Bara. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat akan tetap membeli kacang kedelai seperti biasanya disaat harga tinggi maupun harga rendah, dimana kacang kedelai adalah bahan baku yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam pembuatan tempe. Sehingga saat terjadi inflasi masyarakat akan menyesuaikan produksinya. Di sisi lain, keadaan pasar juga diikuti oleh hukum permintaan dimana “Semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut”.

4.7.3 Pengaruh Harga Kacang Hijau Terhadap Inflasi di Kabupaten Aceh Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa harga kacang hijau berpengaruh negatif terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang diperoleh, yaitu $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Dimana $-t_{hitung} = -2,522$ dan nilai $-t_{tabel} = -1,673$, maka $-2,522 < -1,673$. Nilai probabilitas ($0,014 < 0,10$) sebagai nilai signifikan, hal ini menyatakan bahwa variabel harga kacang hijau memiliki nilai negatif dan berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya harga kacang hijau dipengaruhi oleh produksi kacang hijau yang di impor dari luar daerah, dimana produksi kacang hijau tidak dapat mencukupi permintaan masyarakat, tepatnya pada bulan suci Ramadhan dan perayaan idul fitri, dimana disebabkan oleh adanya pola perubahan konsumsi masyarakat terhadap komoditas kacang hijau, seperti untuk campuran bahan baku olahan makanan yang mempunyai harga jual tinggi, pada saat bulan puasa dan perayaan idul fitri, seperti olahan kue kering, kue basah, minuman dan lain sebagainya. Di sisi lain keadaan pasar juga diikuti oleh hukum penawaran dimana “Jika harga suatu barang maupun jasa meningkat maka jumlah barang dan jasa yang ditawarkan akan bertambah dan jika harga suatu barang maupun jasa turun maka jumlah barang dan jasa yang ditawarkan akan berkurang”. yang pada akhirnya berpengaruh pada permintaan komoditas tersebut. Sedangkan inflasi yang relatif tinggi diduga karena pengaruh alam akibat musim hujan, sehingga produksi tidak maksimal dan pada akhirnya mendorong kenaikan harga komoditas.

4.7.4 Pengaruh Harga Komoditas Tanaman Pangan Palawija Terhadap Inflasi di Kabupaten Aceh Barat

Berdasarkan hasil simultan (uji F) yang telah dilakukan diperoleh nilai probabilitas yakni 0,06 yang lebih kecil dari nilai derajat signifikan 0,10, dari penelitian ini didapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $2,52 > 2,18$. Hal ini berarti variabel harga jagung, harga kacang kedelai, dan harga kacang hijau secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan uji t (secara parsial), untuk variabel harga jagung menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini disebabkan produksi jagung tidak mencukupi permintaan dari masyarakat sehingga harganya naik yang akhirnya terjadi inflasi.
- b. Berdasarkan uji t (secara parsial), untuk variabel harga kacang kedelai menunjukkan bahwa variabel harga kacang kedelai memiliki nilai positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini disebabkan karena disaat harga tinggi maupun harga rendah masyarakat akan tetap membeli kacang kedelai seperti biasanya, dimana kacang kedelai adalah bahan baku yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam pembuatan tempe. Sehingga saat terjadi inflasi masyarakat akan menyesuaikan produksinya. Di sisi lain, keadaan pasar juga diikuti oleh hukum permintaan dimana “Semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut”.

- c. Berdasarkan uji t (secara parsial), untuk variabel harga kacang hijau menunjukkan bahwa variabel harga kacang hijau memiliki nilai negatif dan berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya harga kacang hijau dipengaruhi pada bulan suci Ramadhan dan perayaan idul fitri, dimana pengaruh itu disebabkan oleh adanya pola perubahan konsumsi masyarakat terhadap komoditas kacang hijau, seperti untuk campuran bahan baku olahan makanan yang mempunyai harga jual tinggi, pada saat bulan puasa dan perayaan idul fitri, seperti olahan kue kering, kue basah, minuman dan lain sebagainya. Di sisi lain keadaan pasar juga diikuti oleh hukum penawaran dimana “Jika harga suatu barang maupun jasa meningkat maka jumlah barang dan jasa yang ditawarkan akan bertambah dan jika harga suatu barang maupun jasa turun maka jumlah barang dan jasa yang ditawarkan akan berkurang”. yang pada akhirnya berpengaruh pada permintaan komoditas tersebut. Sedangkan inflasi yang relatif tinggi diduga karena pengaruh cuaca akibat musim hujan sehingga mempengaruhi produksi dan distribusi.
- d. Berdasarkan uji F (secara simultan) variabel harga jagung, harga kacang kedelai, dan harga kacang hijau berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat, dengan hasil signifikan pengujian sebesar 0,06 lebih kecil dari nilai derajat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebesar 0,10 ($0,06 < 0,10$).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi pemerintah, peneliti menyarankan agar pemerintah dapat memperhatikan petani palawija dengan memberikan subsidi bibit komoditas tanaman palawija yaitu jagung, kacang kedelai, dan kacang hijau agar dapat meningkatkan produksi sehingga mengurangi impor dari luar daerah.
- b. Bagi pemerintah, menciptakan lahan baru di beberapa daerah (penciptaan lahan baru yang disertai dengan pembangunan infrastruktur terutama di bidang transportasi untuk memudahkan distribusi hasil panen
- c. Bagi pemerintah, dapat mengendalikan tingkat harga agar stabil dan meningkatkan produksi komoditas palawija seperti jagung, kacang kedelai, dan kacang hijau di beberapa daerah di Kabupaten Aceh Barat
- d. Pengawasan harga terhadap komoditas yang memiliki inflasi tertinggi seperti kacang-kacangan perlu dilakukan terus menerus, untuk mencegah besarnya kenaikan atau penurunan yang dapat merugikan petani maupun konsumen.
- e. Untuk penelitian selanjutnya tentang harga komoditas, diharapkan untuk menggunakan variabel-variabel lain seperti harga cabai rawit, harga bawang merah, harga bawang putih, harga beras dan lain-lain yang mempengaruhi inflasi, sehingga dapat diketahui secara detail variabel-variabel apa saja sebenarnya yang mempengaruhi inflasi di Kabupaten Aceh Barat

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini, Lestari. 2015. *Ekonomi Moneter*. In Media, Bogor
- Andrianto, Tuhana Taufiq dan Indarto Novo. 2004. *Budi Daya dan Analisis Usaha Tani Kedelai Kacang Hijau Kacang Panjang*. Absolut, Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020. Kabupaten Aceh Barat Dalam Angka 2020
- _____ 2019. Kabupaten Aceh Barat Dalam Angka 2019
- _____ 2018. Kabupaten Aceh Barat Dalam Angka 2018
- _____ 2017. Kabupaten Aceh Barat Dalam Angka 2017
- _____ 2016. Kabupaten Aceh Barat Dalam Angka 2016
- Baharsyah. 2009. *Dasar-dasar Fisiologi Tanaman*. Buku. Suryandaru Utama. Semarang.
- Boediono, 2011. *Ekonomi Moneter*, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. Yogyakarta: BPFE
- Cahyono, Bambang. 2007. *Budi Daya Kacang Tanah*. CV Aneka Ilmu, Semarang
- Devia, Sri Ardiyanti dan Winarko Juliprijanto. 2020. Kontribusi Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Kota Magelang. *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)*. Vol 1, No 1, 2020. Universitas Tidar Deviasa
- Hasan, Iqbal. 2013. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Pt Bumi Aksara, Jakarta
- Irnawati, 2018. Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Kota Pangkalpinang 2015-2017. *EQUITY*. Vol 6, No 2, Desember 2018. Universitas Bangka Belitung. ISSN 1978-3795
- Kotler,P dan Armstrong. 2010. *Principles of Marketing, thirteen edition*. New Jersey: Prentice-Hall,Inc
- Marpaung, Bronson, Siregar, Hermanto, dan Anggraeni, Lukytawati. 2019. *Analysis of El Ni no Impact and the Price of Food Commodities on Inflation*. *Jurnal Ekonomi Indonesia*. Vol 8, No 1, 2019. *Bogor Agricultural Institute*.
- Maryunianta, dan Yusak Rahmanta. 2020. Pengaruh Harga Komoditi Pangan Terhadap Inflasi di Kota Medan. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*. Vol 13, No 1, April 2020. Universitas Sumatera Utara. ISSN 1979-8164
- Marzuki, Rasyid. 2007. *Bertanam Kacang Tanah (Edisi Revisi)*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Nopirin, 2013. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. Yogyakarta: BPFE
- _____ *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE

- Paeru, Rudi, dan Dewi Tria Qurnia. 2017. *Panduan Praktis Budidaya Jagung*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Purwono, dan Purnawati Heni. 2013. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Purwono, dan Hartono Rudi. 2012. *Kacang Hijau*. Penebar Swadaya. Jakarta
- _____ 2008. *Bertanam Jagung Unggul*. Penebara Swadaya, Jakarta
- Rahardja, Prathana, dan Manurung Mandala. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi), Buku Seri Teori Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Rahardjo, Mugi. 2015. *Ekonomi Moneter*. UNS Press, Surakarta. Pt Grafindo Persada, Jakarta
- Rahmanta, Ayu, Fadhilah, dan Sitorus. 2020. Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*. Vol 13, No 2, Oktober 2020. Universitas Sumatera Utara. ISSN 1979-8164
- Reksoprayitno, Soediyono. 2008. *Ekonomi Makro Analisis IS-LM dan Permintaan-Penawaran Agregatif*. Yogyakarta: BPFE
- Rizaldy, Dicky Zunifar. 2017. Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Kota Malang 2011- 2016. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 15, No 2, Desember 2017
- Rumengan, Jemmy, Hakim, Andi, Juliandi, Azuar, dan Fahmi, Muhammad. 2013. *Statistik Penelitian*. Citapustaka Media Perintis, Bandung
- Santoso, T. 2011. Aplikasi Model GARCH Pada Data Inflasi Bahan Makanan Indonesia Periode 2005. *Jurnal Organisasi Manajemen*. Vol 5, No 1
- Sariagri. (27 Juli 2020). Tingkatkan Ketahanan Pangan Aceh Barat Genjot Produksi Palawija dan Padi. Diakses 22 Juli 2021, dari <https://pangan.sariagri.id/58531/tingkatkan-ketahanan-pangan-aceh-barat-genjot-produksi-palawija-dan-padi>
- Silalahi, Remus, Purba J.A. Damanik, Darwin, Fahmi, Muhammad. 2014. *Pengantar Ekonomi Makro*. Citapustaka Media . Bandung
- Siregar, Syofian. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Kencana. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajaw ali Pers, Jakarta
- _____ 2016. *Makro Ekonomi, Teori Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi SPSS*. Edisi Pertama. CV Andi Offset. Yogyakarta
- Suyonto, Danang. 2010. *Uji Khi Kuadrat dan Regresi Untuk Penelitian*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Swastha, Basu dan Handoko, T Hani. 2010. *Manajemen Pemasaran, Analisis Perilaku Konsumen*. BPFE, Yogyakarta.

Wikipedia. (2011, 06 Agustus). Sumber Daya Alam. Diakses pada 06 Agustus 2021, dari [https://id.wikipedia.org > wiki > Sumber_daya_alam](https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya_alam)

Lampiran 1: Data Input Penelitian

Data Harga Komoditas Tanaman Pangan Palawija dan Inflasi di Kabupaten Aceh Barat

No	Tahun	Bulan	Hj	Hkk	Hkh	Inf
<u>1</u>	2016	<u>Januari</u>	<u>8,70</u>	<u>9,39</u>	<u>9,90</u>	<u>0,46</u>
<u>2</u>		<u>Februari</u>	<u>8,70</u>	<u>9,21</u>	<u>9,90</u>	<u>0,37</u>
<u>3</u>		<u>Maret</u>	<u>8,70</u>	<u>8,99</u>	<u>10,00</u>	<u>-0,07</u>
<u>4</u>		<u>April</u>	<u>8,70</u>	<u>9,21</u>	<u>10,09</u>	<u>-0,14</u>
<u>5</u>		<u>Mei</u>	<u>8,70</u>	<u>9,21</u>	<u>9,62</u>	<u>0,39</u>
<u>6</u>		<u>Juni</u>	<u>8,70</u>	<u>9,21</u>	<u>10,09</u>	<u>0,16</u>
<u>7</u>		<u>Juli</u>	<u>8,70</u>	<u>9,21</u>	<u>10,00</u>	<u>0,41</u>
<u>8</u>		<u>Agustus</u>	<u>8,70</u>	<u>9,21</u>	<u>9,90</u>	<u>0,52</u>
<u>9</u>		<u>September</u>	<u>8,85</u>	<u>9,21</u>	<u>10,00</u>	<u>0,83</u>
<u>10</u>		<u>Oktober</u>	<u>8,85</u>	<u>9,39</u>	<u>10,09</u>	<u>0,32</u>
<u>11</u>		<u>November</u>	<u>8,85</u>	<u>9,39</u>	<u>10,00</u>	<u>0,15</u>
<u>12</u>		<u>Desember</u>	<u>8,85</u>	<u>9,39</u>	<u>10,00</u>	<u>0,31</u>
<u>13</u>	2017	<u>Januari</u>	<u>8,85</u>	<u>9,39</u>	<u>10,00</u>	<u>1,34</u>
<u>14</u>		<u>Februari</u>	<u>8,85</u>	<u>9,21</u>	<u>10,00</u>	<u>0,41</u>
<u>15</u>		<u>Maret</u>	<u>8,70</u>	<u>9,39</u>	<u>10,09</u>	<u>-0,06</u>
<u>16</u>		<u>April</u>	<u>8,85</u>	<u>8,99</u>	<u>10,13</u>	<u>-0,52</u>
<u>17</u>		<u>Mei</u>	<u>8,85</u>	<u>9,21</u>	<u>10,00</u>	<u>0,06</u>
<u>18</u>		<u>Juni</u>	<u>8,85</u>	<u>9,39</u>	<u>10,00</u>	<u>0,48</u>
<u>19</u>		<u>Juli</u>	<u>8,85</u>	<u>9,39</u>	<u>9,90</u>	<u>0,01</u>
<u>20</u>		<u>Agustus</u>	<u>8,85</u>	<u>9,39</u>	<u>10,13</u>	<u>0,24</u>
<u>21</u>		<u>September</u>	<u>8,85</u>	<u>9,39</u>	<u>9,90</u>	<u>0,37</u>
<u>22</u>		<u>Oktober</u>	<u>8,85</u>	<u>9,21</u>	<u>9,90</u>	<u>0,28</u>
<u>23</u>		<u>November</u>	<u>8,85</u>	<u>9,39</u>	<u>9,95</u>	<u>0,88</u>
<u>24</u>		<u>Desember</u>	<u>8,85</u>	<u>9,39</u>	<u>9,90</u>	<u>1,18</u>
<u>25</u>	2018	<u>Januari</u>	<u>8,85</u>	<u>9,39</u>	<u>10,00</u>	<u>-0,14</u>
<u>26</u>		<u>Februari</u>	<u>8,85</u>	<u>9,39</u>	<u>10,00</u>	<u>-0,25</u>
<u>27</u>		<u>Maret</u>	<u>8,85</u>	<u>9,39</u>	<u>10,00</u>	<u>0,21</u>
<u>28</u>		<u>April</u>	<u>8,85</u>	<u>9,39</u>	<u>10,09</u>	<u>-0,52</u>
<u>29</u>		<u>Mei</u>	<u>8,85</u>	<u>9,21</u>	<u>10,04</u>	<u>0,57</u>
<u>30</u>		<u>Juni</u>	<u>8,85</u>	<u>9,21</u>	<u>10,24</u>	<u>0,2</u>
<u>31</u>		<u>Juli</u>	<u>8,85</u>	<u>9,39</u>	<u>10,09</u>	<u>0,71</u>
<u>32</u>		<u>Agustus</u>	<u>8,85</u>	<u>9,39</u>	<u>10,09</u>	<u>0,23</u>
<u>33</u>		<u>September</u>	<u>8,85</u>	<u>9,39</u>	<u>10,37</u>	<u>-0,41</u>
<u>34</u>		<u>Oktober</u>	<u>8,85</u>	<u>9,39</u>	<u>10,00</u>	<u>-0,17</u>
<u>35</u>		<u>November</u>	<u>8,85</u>	<u>9,39</u>	<u>10,09</u>	<u>0,08</u>
<u>36</u>		<u>Desember</u>	<u>8,85</u>	<u>9,39</u>	<u>10,09</u>	<u>0,48</u>
<u>37</u>		<u>Januari</u>	<u>8,99</u>	<u>9,21</u>	<u>10,09</u>	<u>0,91</u>

No	Tahun	Bulan	Hj	Hkk	Hkh	Inf
38	2019	Februari	8,99	9,31	10,09	-0,71
39		Maret	8,99	9,39	10,09	0,39
40		April	8,99	9,10	10,09	0,18
41		Mei	8,99	9,39	10,09	1,33
42		Juni	8,99	9,39	10,09	1,3
43		Juli	8,99	9,31	10,37	0,21
44		Agustus	8,99	9,39	10,09	0,2
45		September	8,99	9,21	10,09	0,91
46		Oktober	8,85	9,21	10,09	0,18
47		November	8,85	9,39	10,09	-0,5
48		Desember	8,85	9,39	10,09	-0,19
49		2020	Januari	8,85	9,21	10,09
50	Februari		8,99	9,21	10,09	-0,10
51	Maret		8,99	9,21	10,09	0,52
52	April		8,99	9,10	10,26	-0,22
53	Mei		8,99	9,21	10,26	0,45
54	Juni		8,99	9,21	10,26	-0,19
55	Juli		8,99	9,21	10,20	-0,09
56	Agustus		8,99	9,21	10,20	0,88
57	September		8,99	9,21	10,20	0,15
58	Oktober		8,85	9,21	10,02	0,32
59	November		8,99	9,21	10,02	-0,01
60	Desember		8,99	9,21	10,02	1,02

2. Hasil Estimasi

Dependent Variable: IF

Method: Least Squares

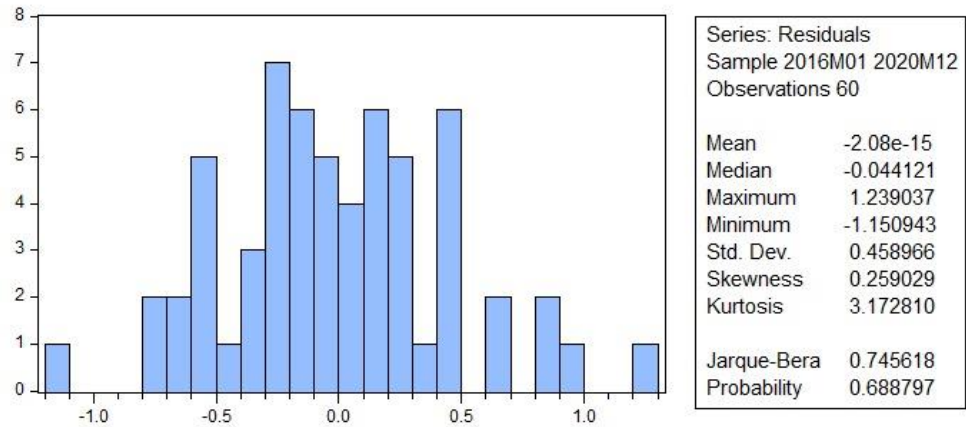
Date: 07/01/21 Time: 21:25

Sample: 2016M01 2020M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.524589	8.428008	-0.062243	0.9506
HJ	1.549337	0.745993	2.076878	0.0424
HKK	0.230727	0.566801	0.407069	0.6855
HKH	-1.497629	0.593680	-2.522621	0.0145
R-squared	0.119000	Mean dependent var		0.295833
Adjusted R-squared	0.071804	S.D. dependent var		0.488981
S.E. of regression	0.471099	Akaike info criterion		1.396843
Sum squared resid	12.42832	Schwarz criterion		1.536466
Log likelihood	-37.90530	Hannan-Quinn criter.		1.451458
F-statistic	2.521377	Durbin-Watson stat		2.049263
Prob(F-statistic)	0.067050			

Uji Normalitas



Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 07/01/21 Time: 21:33

Sample: 2016M01 2020M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	71.03133	19203.34	NA
HJ	0.556506	11843.32	1.369857
HKK	0.321264	7490.934	1.011258
HKH	0.352456	9646.638	1.382830

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.748410	Prob. F(9,50)	0.6632
Obs*R-squared	7.123230	Prob. Chi-Square(9)	0.6243
Scaled explained SS	6.741279	Prob. Chi-Square(9)	0.6640

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/01/21 Time: 21:34

Sample: 2016M01 2020M12

Included observations: 60

<u>Variable</u>	<u>Coefficient</u>	<u>Std. Error</u>	<u>t-Statistic</u>	<u>Prob.</u>
C	-108.3856	666.2477	-0.162681	0.8714
HJ ²	-1.144824	5.419699	-0.211234	0.8336
HJ*HKK	6.660280	5.297980	1.257136	0.2145
HJ*HKH	-1.796207	6.753370	-0.265972	0.7914
HJ	-22.40107	89.10803	-0.251392	0.8025
HKK ²	-1.173144	3.469230	-0.338157	0.7367
HKK*HKH	-2.738723	5.024885	-0.545032	0.5882
HKK	-9.534998	77.31636	-0.123324	0.9023
HKH ²	-0.413836	2.640170	-0.156746	0.8761
HKH	49.35589	54.29967	0.908954	0.3677
R-squared	0.118720	Mean dependent var		0.207139
Adjusted R-squared	-0.039910	S.D. dependent var		0.307908
S.E. of regression	0.313993	Akaike info criterion		0.672117
Sum squared resid	4.929569	Schwarz criterion		1.021175
Log likelihood	-10.16352	Hannan-Quinn criter.		0.808653
F-statistic	0.748410	Durbin-Watson stat		2.262333
Prob(F-statistic)	0.663222			

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.709363	Prob. F(2,54)	0.4965
Obs*R-squared	1.536008	Prob. Chi-Square(2)	0.4639

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/01/21 Time: 21:31

Sample: 2016M01 2020M12

Included observations: 60

Presample missing value lagged residuals set to zero.

<u>Variable</u>	<u>Coefficient</u>	<u>Std. Error</u>	<u>t-Statistic</u>	<u>Prob.</u>
C	-1.480132	8.566371	-0.172784	0.8635
HJ	-0.069287	0.752367	-0.092093	0.9270
HKK	0.119115	0.581733	0.204758	0.8385
HKH	0.098249	0.602667	0.163023	0.8711
RESID(-1)	-0.038120	0.136413	-0.279449	0.7810
RESID(-2)	-0.163294	0.140752	-1.160160	0.2511
R-squared	0.025600	Mean dependent var		-2.08E-15
Adjusted R-squared	-0.064622	S.D. dependent var		0.458966
S.E. of regression	0.473563	Akaike info criterion		1.437577
Sum squared resid	12.11015	Schwarz criterion		1.647011
Log likelihood	-37.12730	Hannan-Quinn criter.		1.519498
F-statistic	0.283745	Durbin-Watson stat		2.044537
Prob(F-statistic)	0.920020			

Distribusi Nilai t_{tabel}

<u>Df</u>	<u>Pr</u> <u>0.25</u> <u>0.50</u>	<u>0.10</u> <u>0.20</u>	<u>0.05</u> <u>0.10</u>	<u>0.025</u> <u>0.050</u>	<u>0.01</u> <u>0.02</u>	<u>0.005</u> <u>0.010</u>	<u>0.001</u> <u>0.002</u>
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41		<u>0.68052</u>	<u>1.30254</u>	<u>1.68288</u>	<u>2.01954</u>	<u>2.42080</u>	<u>2.70118</u>	<u>3.30127</u>
42		<u>0.68038</u>	<u>1.30204</u>	<u>1.68195</u>	<u>2.01808</u>	<u>2.41847</u>	<u>2.69807</u>	<u>3.29595</u>
43		<u>0.68024</u>	<u>1.30155</u>	<u>1.68107</u>	<u>2.01669</u>	<u>2.41625</u>	<u>2.69510</u>	<u>3.29089</u>
44		<u>0.68011</u>	<u>1.30109</u>	<u>1.68023</u>	<u>2.01537</u>	<u>2.41413</u>	<u>2.69228</u>	<u>3.28607</u>
45		<u>0.67998</u>	<u>1.30065</u>	<u>1.67943</u>	<u>2.01410</u>	<u>2.41212</u>	<u>2.68959</u>	<u>3.28148</u>
46		<u>0.67986</u>	<u>1.30023</u>	<u>1.67866</u>	<u>2.01290</u>	<u>2.41019</u>	<u>2.68701</u>	<u>3.27710</u>
47		<u>0.67975</u>	<u>1.29982</u>	<u>1.67793</u>	<u>2.01174</u>	<u>2.40835</u>	<u>2.68456</u>	<u>3.27291</u>
48		<u>0.67964</u>	<u>1.29944</u>	<u>1.67722</u>	<u>2.01063</u>	<u>2.40658</u>	<u>2.68220</u>	<u>3.26891</u>
49		<u>0.67953</u>	<u>1.29907</u>	<u>1.67655</u>	<u>2.00958</u>	<u>2.40489</u>	<u>2.67995</u>	<u>3.26508</u>
50		<u>0.67943</u>	<u>1.29871</u>	<u>1.67591</u>	<u>2.00856</u>	<u>2.40327</u>	<u>2.67779</u>	<u>3.26141</u>
51		<u>0.67933</u>	<u>1.29837</u>	<u>1.67528</u>	<u>2.00758</u>	<u>2.40172</u>	<u>2.67572</u>	<u>3.25789</u>
52		<u>0.67924</u>	<u>1.29805</u>	<u>1.67469</u>	<u>2.00665</u>	<u>2.40022</u>	<u>2.67373</u>	<u>3.25451</u>
53		<u>0.67915</u>	<u>1.29773</u>	<u>1.67412</u>	<u>2.00575</u>	<u>2.39879</u>	<u>2.67182</u>	<u>3.25127</u>
54		<u>0.67906</u>	<u>1.29743</u>	<u>1.67356</u>	<u>2.00488</u>	<u>2.39741</u>	<u>2.66998</u>	<u>3.24815</u>
55		<u>0.67898</u>	<u>1.29713</u>	<u>1.67303</u>	<u>2.00404</u>	<u>2.39608</u>	<u>2.66822</u>	<u>3.24515</u>
56		<u>0.67890</u>	<u>1.29685</u>	<u>1.67252</u>	<u>2.00324</u>	<u>2.39480</u>	<u>2.66651</u>	<u>3.24226</u>
57		<u>0.67882</u>	<u>1.29658</u>	<u>1.67203</u>	<u>2.00247</u>	<u>2.39357</u>	<u>2.66487</u>	<u>3.23948</u>
58		<u>0.67874</u>	<u>1.29632</u>	<u>1.67155</u>	<u>2.00172</u>	<u>2.39238</u>	<u>2.66329</u>	<u>3.23680</u>
59		<u>0.67867</u>	<u>1.29607</u>	<u>1.67109</u>	<u>2.00100</u>	<u>2.39123</u>	<u>2.66176</u>	<u>3.23421</u>
60		<u>0.67860</u>	<u>1.29582</u>	<u>1.67065</u>	<u>2.00030</u>	<u>2.39012</u>	<u>2.66028</u>	<u>3.23171</u>
61		<u>0.67853</u>	<u>1.29558</u>	<u>1.67022</u>	<u>1.99962</u>	<u>2.38905</u>	<u>2.65886</u>	<u>3.22930</u>
62		<u>0.67847</u>	<u>1.29536</u>	<u>1.66980</u>	<u>1.99897</u>	<u>2.38801</u>	<u>2.65748</u>	<u>3.22696</u>
63		<u>0.67840</u>	<u>1.29513</u>	<u>1.66940</u>	<u>1.99834</u>	<u>2.38701</u>	<u>2.65615</u>	<u>3.22471</u>
64		<u>0.67834</u>	<u>1.29492</u>	<u>1.66901</u>	<u>1.99773</u>	<u>2.38604</u>	<u>2.65485</u>	<u>3.22253</u>
65		<u>0.67828</u>	<u>1.29471</u>	<u>1.66864</u>	<u>1.99714</u>	<u>2.38510</u>	<u>2.65360</u>	<u>3.22041</u>
66		<u>0.67823</u>	<u>1.29451</u>	<u>1.66827</u>	<u>1.99656</u>	<u>2.38419</u>	<u>2.65239</u>	<u>3.21837</u>
67		<u>0.67817</u>	<u>1.29432</u>	<u>1.66792</u>	<u>1.99601</u>	<u>2.38330</u>	<u>2.65122</u>	<u>3.21639</u>
68		<u>0.67811</u>	<u>1.29413</u>	<u>1.66757</u>	<u>1.99547</u>	<u>2.38245</u>	<u>2.65008</u>	<u>3.21446</u>
69		<u>0.67806</u>	<u>1.29394</u>	<u>1.66724</u>	<u>1.99495</u>	<u>2.38161</u>	<u>2.64898</u>	<u>3.21260</u>
70		<u>0.67801</u>	<u>1.29376</u>	<u>1.66691</u>	<u>1.99444</u>	<u>2.38081</u>	<u>2.64790</u>	<u>3.21079</u>
71		<u>0.67796</u>	<u>1.29359</u>	<u>1.66660</u>	<u>1.99394</u>	<u>2.38002</u>	<u>2.64686</u>	<u>3.20903</u>
72		<u>0.67791</u>	<u>1.29342</u>	<u>1.66629</u>	<u>1.99346</u>	<u>2.37926</u>	<u>2.64585</u>	<u>3.20733</u>
73		<u>0.67787</u>	<u>1.29326</u>	<u>1.66600</u>	<u>1.99300</u>	<u>2.37852</u>	<u>2.64487</u>	<u>3.20567</u>
74		<u>0.67782</u>	<u>1.29310</u>	<u>1.66571</u>	<u>1.99254</u>	<u>2.37780</u>	<u>2.64391</u>	<u>3.20406</u>
75		<u>0.67778</u>	<u>1.29294</u>	<u>1.66543</u>	<u>1.99210</u>	<u>2.37710</u>	<u>2.64298</u>	<u>3.20249</u>
76		<u>0.67773</u>	<u>1.29279</u>	<u>1.66515</u>	<u>1.99167</u>	<u>2.37642</u>	<u>2.64208</u>	<u>3.20096</u>
77		<u>0.67769</u>	<u>1.29264</u>	<u>1.66488</u>	<u>1.99125</u>	<u>2.37576</u>	<u>2.64120</u>	<u>3.19948</u>
78		<u>0.67765</u>	<u>1.29250</u>	<u>1.66462</u>	<u>1.99085</u>	<u>2.37511</u>	<u>2.64034</u>	<u>3.19804</u>
79		<u>0.67761</u>	<u>1.29236</u>	<u>1.66437</u>	<u>1.99045</u>	<u>2.37448</u>	<u>2.63950</u>	<u>3.19663</u>
80		<u>0.67757</u>	<u>1.29222</u>	<u>1.66412</u>	<u>1.99006</u>	<u>2.37387</u>	<u>2.63869</u>	<u>3.19526</u>

Distribusi Nilai F_{tabel}
Titik persentase distribusi F untuk probabilita = 0,10

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	39.86	49.50	53.59	55.83	57.24	58.20	58.91	59.44	59.86	60.19	60.47	60.71	60.90	61.07	61.22
2	8.53	9.00	9.16	9.24	9.29	9.33	9.35	9.37	9.38	9.39	9.40	9.41	9.41	9.42	9.42
3	5.54	5.46	5.39	5.34	5.31	5.28	5.27	5.25	5.24	5.23	5.22	5.22	5.21	5.20	5.20
4	4.54	4.32	4.19	4.11	4.05	4.01	3.98	3.95	3.94	3.92	3.91	3.90	3.89	3.88	3.87
5	4.06	3.78	3.62	3.52	3.45	3.40	3.37	3.34	3.32	3.30	3.28	3.27	3.26	3.25	3.24
6	3.78	3.46	3.29	3.18	3.11	3.05	3.01	2.98	2.96	2.94	2.92	2.90	2.89	2.88	2.87
7	3.59	3.26	3.07	2.96	2.88	2.83	2.78	2.75	2.72	2.70	2.68	2.67	2.65	2.64	2.63
8	3.46	3.11	2.92	2.81	2.73	2.67	2.62	2.59	2.56	2.54	2.52	2.50	2.49	2.48	2.46
9	3.36	3.01	2.81	2.69	2.61	2.55	2.51	2.47	2.44	2.42	2.40	2.38	2.36	2.35	2.34
10	3.29	2.92	2.73	2.61	2.52	2.46	2.41	2.38	2.35	2.32	2.30	2.28	2.27	2.26	2.24
11	3.23	2.86	2.66	2.54	2.45	2.39	2.34	2.30	2.27	2.25	2.23	2.21	2.19	2.18	2.17
12	3.18	2.81	2.61	2.48	2.39	2.33	2.28	2.24	2.21	2.19	2.17	2.15	2.13	2.12	2.10
13	3.14	2.76	2.56	2.43	2.35	2.28	2.23	2.20	2.16	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.05
14	3.10	2.73	2.52	2.39	2.31	2.24	2.19	2.15	2.12	2.10	2.07	2.05	2.04	2.02	2.01
15	3.07	2.70	2.49	2.36	2.27	2.21	2.16	2.12	2.09	2.06	2.04	2.02	2.00	1.99	1.97
16	3.05	2.67	2.46	2.33	2.24	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.01	1.99	1.97	1.95	1.94
17	3.03	2.64	2.44	2.31	2.22	2.15	2.10	2.06	2.03	2.00	1.98	1.96	1.94	1.93	1.91
18	3.01	2.62	2.42	2.29	2.20	2.13	2.08	2.04	2.00	1.98	1.95	1.93	1.92	1.90	1.89
19	2.99	2.61	2.40	2.27	2.18	2.11	2.06	2.02	1.98	1.96	1.93	1.91	1.89	1.88	1.86
20	2.97	2.59	2.38	2.25	2.16	2.09	2.04	2.00	1.96	1.94	1.91	1.89	1.87	1.86	1.84
21	2.96	2.57	2.36	2.23	2.14	2.08	2.02	1.98	1.95	1.92	1.90	1.87	1.86	1.84	1.83
22	2.95	2.56	2.35	2.22	2.13	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.86	1.84	1.83	1.81
23	2.94	2.55	2.34	2.21	2.11	2.05	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.84	1.83	1.81	1.80
24	2.93	2.54	2.33	2.19	2.10	2.04	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83	1.81	1.80	1.78
25	2.92	2.53	2.32	2.18	2.09	2.02	1.97	1.93	1.89	1.87	1.84	1.82	1.80	1.79	1.77
26	2.91	2.52	2.31	2.17	2.08	2.01	1.96	1.92	1.88	1.86	1.83	1.81	1.79	1.77	1.76
27	2.90	2.51	2.30	2.17	2.07	2.00	1.95	1.91	1.87	1.85	1.82	1.80	1.78	1.76	1.75
28	2.89	2.50	2.29	2.16	2.06	2.00	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.74
29	2.89	2.50	2.28	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78	1.76	1.75	1.73
30	2.88	2.49	2.28	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77	1.75	1.74	1.72
31	2.87	2.48	2.27	2.14	2.04	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71
32	2.87	2.48	2.26	2.13	2.04	1.97	1.91	1.87	1.83	1.81	1.78	1.76	1.74	1.72	1.71
33	2.86	2.47	2.26	2.12	2.03	1.96	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75	1.73	1.72	1.70
34	2.86	2.47	2.25	2.12	2.02	1.96	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71	1.69
35	2.85	2.46	2.25	2.11	2.02	1.95	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74	1.72	1.70	1.69
36	2.85	2.46	2.24	2.11	2.01	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73	1.71	1.70	1.68
37	2.85	2.45	2.24	2.10	2.01	1.94	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.73	1.71	1.69	1.68
38	2.84	2.45	2.23	2.10	2.01	1.94	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72	1.70	1.69	1.67
39	2.84	2.44	2.23	2.09	2.00	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.72	1.70	1.68	1.67
40	2.84	2.44	2.23	2.09	2.00	1.93	1.87	1.83	1.79	1.76	1.74	1.71	1.70	1.68	1.66
41	2.83	2.44	2.22	2.09	1.99	1.92	1.87	1.82	1.79	1.76	1.73	1.71	1.69	1.67	1.66
42	2.83	2.43	2.22	2.08	1.99	1.92	1.86	1.82	1.78	1.75	1.73	1.71	1.69	1.67	1.65
43	2.83	2.43	2.22	2.08	1.99	1.92	1.86	1.82	1.78	1.75	1.72	1.70	1.68	1.67	1.65
44	2.82	2.43	2.21	2.08	1.98	1.91	1.86	1.81	1.78	1.75	1.72	1.70	1.68	1.66	1.65
45	2.82	2.42	2.21	2.07	1.98	1.91	1.85	1.81	1.77	1.74	1.72	1.70	1.68	1.66	1.64

